

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN UNTUK MENINGKATKAN  
BAHASA PADA ANAK USIA DINI DI TK ASSALAM 1  
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat  
Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:  
NEVI ERMITA  
NPM : 1411070083**

**JURUSAN : Pendidikan Islam Anak Usia Dini(PIAUD)**



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439H / 2018M**

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN UNTUK MENINGKATKAN  
BAHASA PADA ANAK USIA DINI DI TK ASSALAM 1  
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat  
Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)  
Dalam ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Oleh:  
NEVI ERMITA  
NPM : 1411070083**

**JURUSAN : Pendidikan Islam Anak Usia Dini(PIAUD)**

**Pembimbing I : Dr.Hj. Meriyati M.Pd.  
Pembimbing II : Dr. Sovia Mas Ayu M.A**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1439H / 2018**

**PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN UNTUK MENINGKATKAN  
BAHASA PADA ANAK USIA DINI DI TK ASSALAM 1  
SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

**Oleh :**

**NEVI ERMITA**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan bahasa pada anak usia dini di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung pada kelas B2. metode bermain peran selama ini sangat jarang di lakukan oleh tenaga pendidik disana. Mengingat metode bermain peran ini banyak memakan waktu, baik persiapan sampai pelaksanaannya, memerlukan tempat yang lebih luas karena jika terlalu sempit membuat anak kurang bebas. Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. objek yang alamiah. Penelitian yang bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang mendapatkan suatu gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta dan perkembangan individu di sekolah apa adanya. Objek penelitiannya yaitu penerapan metode bermain peran. Teknik pengumpulan data yang di gunaka adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan uji teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan metode (triangulasi metode).

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bermain peran dalam meningkatkan bahasa pada anak usia dini di tk assalam 1 sukarame masih belum berkembang dengan sempurna sebab menurut yuliana nuraini dan bambang sujiono Langkah-langkah pembelajaran yang di lakukan ketika bermain peran adalah dengan mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan peraturan dalam bermain, membicarakan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bermain, mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan, memberi aturan dalam permainan, mengabsen serta menghitung jumlah anak, membagikan tugas kepada anak sebelum bermain menurut kelompok dan Pendidik hanya mengawasi /mendampingi anak dalam bermain, serta mengevaluasi dan mengulas kembali pembelajaran yang di lakukan. Namun berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan ada salah satu langkah dalam bermain peran yang tidak di lakuakn guru di tk assalam 1 sukarame Bandar lampung yakni mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan peraturan dalam permainan dan hal tersebutlah yang menjadi penghambat perkembangan bahasa pada anak belum bisa berkembang secara sempurna

**Kata Kunci:** *Bermain Peran, Meningkatkan Bahasa anak*





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Bandar Lampung Telp: (0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

**JUDUL : PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN UNTUK  
MENINGKATKAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI DI  
TK ASSAALAM 1 SUKARAME BANDAR LAMPUNG.**

**NAMA : NEVI ERMITA.**

**NPM : 1411070083.**

**JURUSAN : PLAUD.**

**FAKULTAS : Tarbiyah dan Keguruan.**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam Sidang Munaqosah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Hj. Meriyati, M. Pd.**  
**NIP. 196906081994032001**

**Pembimbing II**

**Dr. Sovia Mas Ayu, MA.**  
**NIP. 197611302005012006**

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Dr. H. Meriyati, M. Pd.**  
**NIP. 196906081994032001**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin I Sukarame Bandar Lampung (0721) 703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul, **PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN UNTUK MENINGKATKAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI DI TK ASSALAM 1 SUKARAME BANDAR LAMPUNG** Disusun oleh: **Nevi Ermita**, NPM. **1411070083**, Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, pada Hari/Tanggal: **Senin, 26 November 2018**.

**TIM MUNAQOSAH**

**Ketua**

: **Dr. R. Maskur, M. Pd.**

**Sekretaris**

: **Untung Nopriansyah, M. Pd.**

**Penguji Utama**

: **Dr. Hj. Rumadani Sagala, M. Ag.**

**Penguji Pendamping I**

: **Dr. Hj. Meriyati, M. Pd.**

**Penguji Pendamping II**

: **Dr. Sovia Mas Ayu, MA.**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd.**

**NIP. 195608101987031001**



## MOTTO

خَلَقَ الْإِنْسَانَ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ

**Artinya: Dia menciptakan manusia, Mengajarnya pandai berbicara. (Q.S Ar. Rahman:3-4)<sup>1</sup>**



---

<sup>1</sup> Departemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemhan (Jakarta: Syamil Quran, 2017), h. 531

## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillahirobbilalamin atas berkat dan rahmat alloh swt, saya dapat menyelesaikan skripsi ini yang merupakan sebuah karya, karya ini saya persembahkan kepada:

1. Ayahanda Harisnandar dan Ibunda Nuronu tercinta yang selalu memberi dukungan dan bimbingan, memberikan bekal moral dan material sejak aku berada di dunia ini.terimakasih atas segala kasih kasih sayang dan doa yang selalu tercurah untuk ku, penyemangat dan penguat langkah ku, semoga kelak anak mu ini mampu menjadi anak yang berbakti kepada engkau dan mampu membuat bangga keluarga, terutama untuk kedua orang tua yang terbaik dalam hidup ku,
2. Udo ku Edi Kurniawan , Cik Ngah ku Rina Wati, Keponakan ku Aditya Noupal Al-Abiyu dan Mb Ipar ku Sasdaria Serta Kakak Ipar ku Sofyan Hadi dan seluruh keluarga dan kerabat yang senantiasa selalu memberikan masukan dan support sehingga saya mampu meraih keberhasilan
3. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri (UIN) raden intan lampung

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Nevi Ermita lahir di desa Hujung Kecamatan Belalalu Kabupaten Lampung Barat pada tanggal 09 januari 1996 , anak bungsu dari 3 bersaudara, pasangan Bapak Harisnandar dan Ibu Nuron

Adapun pendidikan yang penulis tempuh adalah: Pendidikan dasar di mulai dari Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Desa Hujung, Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat selesai pada tahun 2008, kemudian melanjutkan Madrasah Tsanawiyah (MTs) Darussolihin Desa Hujung Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat selesai pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas (SMA) di Sma Negeri 2 Liwa(SMANDALI) lampung barat selesai pada tahun 2014

Kemudian Pada tahun 2014 penulis melanjutkan pendidikan S.1 ke Perguruan Tinggi Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD), pada tahun 2017 penulis melakukan kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) di desa Neglasari,Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan dan praktik pengalaman lapangan (PPL) di TK Assalam 1 Sukrame Bandar lampung. Selama menjadi mahasiswa peneliti pernah mengikuti ekstra kulikuler kopma,pramuka,PMII, dan juga IMM



## KATA PENGANTAR

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di TK Assalam1 Sukarame Bandar Lampung”** dapat di selesaikan dengan baik.

Sholawat serta salam semog selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita nabi agung Muhammad SAW. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak mengalami kendala, namun berkat bantuan, bimbingan kerja sama dari berbagai pihak dan berkat dari allah SWT sehingga kendala-kendala yang dihadapi tersebut dapat teratasi dengan baik. untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasihdan penghargaan kepada:

1. Bapak Prof. Dr.H.,Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberi kemudahan dalam berbagai hak sehingga skrips ini mampu terselesaikan dengan baik.
2. Ibu Dr.Hj. Meriyati, M.Pd. selaku pembimbing 1 dan ibu Dr. Sovia Mas Ayu, M.A selaku pembimbing 2 yang telah dengan sabar, tulus,tekun dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga dan fikiran memberikan motivasi, arahan dan bimbingan serta saran-saran yang sangat berhargakepada penulis selama menyusun skripsi

3. Bapak dan Ibu dosen beserta seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis.
4. Kepala TK dan guru taman kanak-kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung yang telah membantu penulisan untuk melakukan penelitian dalam penyelesaian penulisan skripsi ini
5. Teman-teman seperjuangan PIAUD angkatan 14 dan buat para sahabat Maulina Prasetya Ningsih, Susi Susanti, Tika Jun'ifatul Husna, Titi Komariah Dan Ulfa Nabella yang selalau memberi motivasi sehingga penulis merasa bersemangat dalam menyelesaikan skripsi ini
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantudalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Semoga segala bantuan yang diberikan trsebut mendapatkan balasan dari allah SWT dan semoga bermanfaat bagi penulis khususnya da n bagi pembaca umum nya

Bandar Lampung, September 2018

Penulis,

**Nevi ermita**  
**NPM.1411070083**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	14
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Manfaat Penelitian.....	15
 <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Metode Bermain Peran .....	16
1. Pengertian Metode Bermain Peran .....	16
2. Macam-Macam Bentuk Metode Bermain Peran .....	18
3. Tujuan dan Manfaat Metode Bermain Peran .....	19
4. kelebihan dan kekurangan bermain peran .....	20
5. Langkah-langkah Metode Bermain Peran .....	23
6. Fungsi bermain peran.....	24
B. Bahasa.....	26
1. Pengertian Bahasa.....	26
2. Tinjauan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun .....	27
3. Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....	28
4. Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini .....	31
5. Tahap-Tahap Perkembangan Bahasa.....	32
6. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa.....	36
C. Penelitian Yang Relevan .....	39

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	44
B. Subyek dan Objek Penelitian .....	45
C. Sifat Penelitian .....	46
D. Lokasi penelitian .....	46
E. Teknik pengumpulan data .....	46
F. Teknik Analisis Data.....	49
G. Teknik uji keabsahan.....	51

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran umum tempat penelitian .....	52
B. Analisis data .....	58
C. Pembahasan.....	69

### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84

### **DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN**





## DAFTAR TABEL

Tabel. 1 Indikator Pencapaian Tingkat Perkembangan Bahasa Anak .....	11
Tabel. 2 Penilaian Kemampuan Bahasa Anak .....	12
Tabel. 3 Hasil Pengamatan Kemampuan Bahasa Anak .....	13
Tabel. 4 Identitas Sekolah .....	52
Tabel. 5 Data Guru TK Assalam 1 .....	56
Tabel. 6 Data Peserta Didik TK Assalam 1 .....	56
Tabel. 7 keadaan Sarana Dan Prasarana TK Assalam 1 .....	57
Tabel. 8 Penilaian Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini .....	73
Tabel. 9 Rumus Konveksi Nilai Akhir Menjadi Mutu .....	74
Tabel. 10 Hasil Pengamatan Kemampuan Bahasa Anak Di TK Assalam 1 .....	76

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini menurut Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang system pendidickn nasional BAB 1 pasal 1, butir 14 menyatakan bahwa: Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut<sup>1</sup>

Hal itu juga diperjelas dalam Al-Qur'an yang intinya bahwa perlu mengajarkanpada anak tentang (benda) pengetahuan dan pembinaan pada anak. Berikut ayat Al-Qur'an surat AL Baqarah ayat 31

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ.....

Artinya: *dan Dia mengajarkan kepada Adam Nama-nama (benda-benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada Para Malaikat. (QS. Al- Baqarah. Ayat 31)*<sup>2</sup>

Ayat tersebut terdapat kata mengajar sesuatu benda pada adam. Oleh sebab itu proses pembelajaran bagi anak usia dini sangat penting dilakukan sebagai bentuk usaha mencerdaskan anak sebagai penerus generasi. Upaya

---

<sup>1</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 58 Tahun 2003tentang

<sup>2</sup> Departemen AgamaRI,Alqur'an dan Terjemhan (Jakarta:Syamil Quran,2017),h .6



pengembangan potensi anak sebagai generasi penerus harus dilakukan sejak dini. <sup>3</sup>Pendidikan usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut<sup>4</sup>. Pendidikan anak usia dini juga merupakan pendidikan formal pada masa ini sering disebut masa golden age.

Hasil penelitian mengemukakan bahwa pertumbuhan sel jaringan otak anak usia 0-4 tahun mencapai 50% sehingga usia 8 tahun mencapai 80 persen, sebagai masa emas (golden age) yang hanya terjadi dalam perkembangan kehidupan manusia. Seiring dengan kebutuhan orang tua untuk mendidik anaknya sejak dini, maka saat ini banyak bermunculan lembaga-lembaga pendidikan bagi anak sejak dini. Lembaga pendidikan anak usia dini ini mengembangkan 3 fungsi yakni sebagai menumbuhkan potensi kecerdasan anak, menanamkan nilai-nilai agama dan mengembangkan kemampuan yang dimiliki anak.

Terciptanya penerus bangsa yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif dan mandiri serta bertanggung jawab maka tugas kita adalah memberikan stimulus yang baik pada anak sejak dini karena ini

---

<sup>3</sup> Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Departemen Pendidikan Nasional 2003, *Modul Pembuatan Dan Penggunaan APE (Alat Permainan Edukatif) Anak Usia 3-6 Tahun* (Jakarta: DEPDIKNAS, 2003), h. 1

<sup>4</sup> Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD*, Jakarta: Gunung Persada, 2011, h. 1

merupakan dasar perkembangan anak selanjutnya. Dalam islam pendidikan anak diawali dari keluarga

Sebagaimana firman alloh dibawah ini:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا ۖ

Artinya: “hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluarga mu dari api neraka,, (Q.S At Tahrir:6)”<sup>5</sup>

Pendidikan dalam keluarga adalah pendidikan utama yang akan dilanjutkan dengan pendidikan yang berlangsung di sekolah.<sup>6</sup> Taman kanak kanak merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program bagi anak usia 4-6 tahun atau biasa di sebut Sekolah Taman Kanak Kanak.

Masa kanak- kanak merupakan masa yang tepat untuk memberikan berbagai stimulus agar anak dapat berkembang secara optimal apa yang di pelajari oleh seseorang di awal kehidupan akan mempunyai dampak pada kehidupan di masa yang akan datang<sup>7</sup>. Oleh sebab itu untuk menciptakan pembelajaran yang mampu mendorong anak untuk belajar pendidik harus mendesain dan menciptakan kondisi pembelajaran yang kontekstual dan menyesuaikan dengan daya tangkap anak terhadap materi yang diberikan.

<sup>5</sup> Departemen Agama RI, Alqur'an dan Terjemhan (Jakarta: Syamil Quran, 2007), h 560

<sup>6</sup> DEPDIKNAS, *standar kompetensi taman kanak-kanak dan raudhatul athfal* (Jakarta: DEPDIKNAS, 2004), h.5.

<sup>7</sup> Ny. Singih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Keluarga* (Jakarta : BPK, Gunung Mulya 1984), h.86

Secara umum proses pembelajaran di Taman kanak-kanak (TK) pengistilahan dari Pendidikan Anak Usia Dini, implementasinya lebih menekankan pada prinsip bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain dan bermain adalah bekerja bagi anak, sehingga terkesan bahwa bermain merupakan kebutuhan mutlak bagi anak dan bermain merupakan sarana yang efektif dalam upaya pengembangan motivasi belajar anak usia dini, hal ini dapat dipahami secara kasat mata dalam kehidupan sehari-hari bahwa dunia anak merupakan dunia bermain. Macam-macam metode yang ada di TK Assalam 1 Sukrame Bandar Lampung adalah metode Tanya jawab, bercerita, karya wisata, pemberian tugas dan metode bermain peran.

Salah satu metode bermain peran yang dikemukakan oleh Supriyati dalam Gunarti bahwa metode bermain peran adalah permainan yang memerankan tokoh-tokoh atau benda sekitar anak sehingga dapat mengembangkan daya khayal (imajinasi) dan penghayatan terhadap bahan kegiatan yang dilaksanakan<sup>8</sup>. maka anak dapat menjadikan dirinya sebagai sosok yang di perankannya seolah-olah dirinya menjadi pemeran tersebut.

Metode bermain di taman kanak-kanak Assalam 1 Sukrame Bandar Lampung tersebut diatas salah satunya yang di gunakan adalah metode bermain peran. Bermain peran adalah bermain yang menggunakan daya khayal yaitu dengan memakai bahasa atau berperan, bertingkah laku seperti benda tertentu,

---

<sup>8</sup>Nur Azizah , Yuli Kurniawati Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2013 Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces>



situasi tertentu, atau orang tertentu dan binatang tertentu, yang dalam dunia nyata tidak dilakukan<sup>9</sup> Oleh karena itulah bahwa bermain bagi anak akan diharapkan dapat mengembangkan bahasa pada anak

Sebagaimana ditegaskan oleh Dhieni bahwa “metode bermain peran sangat baik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, baik secara ekspresif maupun reseptif”. Dalam kegiatan bermain peran terjadi aktivitas berbahasa melalui dialog atau percakapan serta pertunjukan ekspresi karakter peran yang dimainkan. Karena pada saat dialog terjadi komunikasi timbalbalik.<sup>10</sup> Sehingga bahasa anak dapat ditingkatkannya melalui dialog yang dilakukan saat melakukan bermain peran.

Bahasa merupakan ”tanda atau symbol-simbol dari benda-benda, serta menunjuk pada maksud-maksud tertentu”<sup>11</sup> kata-kata, kalimat, selalu menampilkan arti-arti tertentu. Sehubungan dengan arti simbolik tadibahasa di pakai juga sebagai alat untuk menghayati pengertian-pengertian dan peristiwa di masa lampau, masa kini dan masa akan mendatang. Oleh karena itu bahasa sangat besar artinya untuk anak-anak sebagai alat bantu.

Sebagaimana firman alloh di bawah ini:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً ﴿٢٧﴾ إِنَّا سَنُلْقِي عَلَيْكَ قَوْلًا ثَقِيلًا ﴿٢٨﴾

<sup>9</sup>Ibid, h. 26

<sup>10</sup>Dhieni, Nurbiana. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas terbuka 2011. H.27

<sup>11</sup> Crain, William. *Teori perkembangan*. Jogjakarta: pustaka pelajar 200 h.48

*Artinya : lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al Quran itu dengan perlahan-lahan, Sesungguhnya Kami akan menurunkan kepadamu Perkataan yang berat.* (Q.S. muzzammil : 4-5)

Bahasa juga mempunyai arti sebagai alat komunikasi antar manusia baik secara lisan, tulisan maupun isyarat. Bahasa merupakan simbol-simbol yang di sepakati dalam komunitas masyarakat. Pengembangan bahasa untuk anak usia 5-6 tahun di fokuskan pada 4 aspek bahasa yakni menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dengan menggunakan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang lain anak akan mendapatkan banyak sekali kosa kata, sekaligus juga mengekspresikan dirinya, anak akan belajar bagaimana berpartisipasi dalam suatu percakapan dan menggunakan bahasa nya untuk memecahkan masalah<sup>12</sup>. oleh karena itu meningkatkan bahasa anak usia dini lebih ditekankan pada menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Kegiatan bermain peran juga memiliki manfaat yang besar terutama untuk menunjang perkembangan bahasa anak, karena dengan bermain peran menyediakan waktu dan ruang bagi anak untuk berinteraksi dengan orang lain, mereka saling berbicara, mengeluarkan pendapat, bernegosiasi dan menemukan jalan tengah bagi setiap persoalan yang muncul tanpa harus merasa malu. Bahkan kemampuan keaksaraan juga berkembang misalnya anak berpura-pura menulis resep obat ketika berperan sebagai dokter atau berpura-pura menulis menu

---

<sup>12</sup> Winda dan azizah muis, modul paud, Jakarta: universitas negeri Jakarta. 2008. h 231

makanan ketika berperan sebagai pelayan restoran dan berpura-pura menghitung uang pada saat bermain peran sebagai kasir.

Namun, tidak demikian dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui metode bermain peran di TK Assalam 1 Sukrame Bandar Lampung, metode bermain peran selama ini sangat jarang dilakukan oleh tenaga pendidik disana. Mengingat metode bermain peran ini banyak memakan waktu, baik persiapan sampai pelaksanaannya, memerlukan tempat yang lebih luas karena jika terlalu sempit membuat anak kurang bebas. Sehingga menjadi bermain peran ini jarang dilaksanakan, sebab jika pendidik tidak bisa menyiasati kekurangan dalam metode ini, maka pelaksanaannya tidak akan berjalan dengan baik. Padahal bermain peran ini sangat penting dalam meningkatkan bahasa pada anak dan juga selain mengembangkan bahasa mampu mengembangkan bakat pada anak itu sendiri.

Berkaitan dengan perkembangan bahasa pada anak, masih banyak permasalahan yang dihadapi anak di TK Assalam 1 Sukrame Bandar Lampung, sehingga perkembangan bahasa yang dimiliki anak-anak dapat dikatakan belum berkembang secara maksimal, diantaranya : masih banyak anak-anak yang mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan, lebih banyak diam, dan beberapa anak belum mengenal konsep huruf, sehingga anak tersebut belum dapat mengelompokkan kata-kata yang sama, serta ketika anak-anak diminta untuk maju kedepan kelas untuk bernyanyi atau mengungkapkan pendapat atau bercerita tentang kegiatannya hari itu masih pada diam saja.



Bahasa adalah alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena disamping berfungsi sebagai alat untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus berfungsi sebagai alat untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain. Metode pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik di taman kanak-kanak Assalam 1 sukarama Bandar Lampung menggunakan berbagai macam metode, yakni metode bercakap-cakap, metode tanya jawab, metode bercerita, metode Tanya jawab, metode karya wisata, pemberian tugas dan metode bermain peran. Metode tersebut biasanya digunakan sebagai metode rutinitas dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Hal ini sebagai mana diungkapkan oleh ibu Yuhesti selaku tenaga pengajar atau pendidik kelas B2 yang menjelaskan bahwa:<sup>13</sup> Dalam kegiatan belajar mengajar, guru menggunakan berbagai metode salah satunya metode bermain peran. Karena metode bermain peran juga cocok untuk mengembangkan bahasa pada anak, namun pelaksanaan metode bermain peran ini jarang dilakukan hanya dilakukan pada tema-tema tertentu saja. Hal ini tentu akan menghambat perkembangan bahasa pada anak.

Kegiatan bermain peran yang dilakukan di TK Assalam1 sukarama Bandar Lampung pada anak. Biasanya para pendidik hanya mengobservasi anak yang sedang kegiatan bermain peran ini dalam program pembelajaran pada tema-

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan ibu Yuhesti, taman kanak-kanak assalam 1 sukarama Bandar Lampung, tanggal 22 februari 2018

tema tertentu saja<sup>14</sup>. Kegiatan bermain peran ini terlihat lebih efektif untuk digunakan sebagai kegiatan yang dapat meningkatkan bahasa pada anak, karena dengan bermain peran melibatkan beberapa anak untuk berinteraksi dan berbicara satu sama lain.

Berdasarkan hasil prasurvei di atas peneliti berminat untuk menganalisis sejauh mana Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Bahasa Pada Anak Usia Dini di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung. Ada beberapa indikator perkembangan bahasa anak usia dini yang berusia 5-6 tahun adalah sebagai berikut:

1. Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kata
2. Sudah dapat berkomunikasi dengan jelas
3. Mampu menjawab telepon dengan baik
4. Lingkup kosakata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak dan permukaan (kasar atau halus)
5. Mengenal banyak huruf.
6. Dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik (*good listener*).
7. Mampu berpartisipasi dalam suatu percakapan

---

<sup>14</sup>Hasil wawancara kepada ibu yuhesti, tenaga pendidik taman kanak-kanak assalam 1 sukarame Bandarlampung, tanggal 22 februari 2018

8. Telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain serta apa yang dilihatnya, serta anak saat ini sudah mampu melakukan ekspresi diri, menulis membaca, bahkan berpuisi.<sup>15</sup>

Selanjutnya pada usia 5-6 tahun menurut papalia pencapaian perkembangan bahasa anak adalah kalimat anak sudah terdiri dari enam sampai delapan kata, Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.600 kata dan memahami lebih dari 20.000 kata. Mereka sudah dapat menjelaskan arti kata-kata yang sederhana, mengetahui lawan kata serta sudah kata penghubung kata depan dan kata sandang haretareington dan park mengatakn bahwa pada masa prasekolah anak mempunyai kemampuan mempelajari setiap bahasa dengan lebih mudah di bandingkan usia sebelym maupun bila dia sudah dewasa. Menurut carey dan clark pada usia 6 tahun kosa kata pembicaraannya berkisar sekitar 8000 – 14.000 kata, dan rata-rata mereka mempelajari 22 kata baru perhari.<sup>16</sup>

Namun peneliti disini memakai indikator perkembangan bahasa anak usia dini yang berusia 5-6 tahun menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> andy Novan wiyani, *Psikologi perkembangan anak usia dini panduan bagi orangtua dan pendidik pau dalam memahami serta mendidik anaka usia dini*.(Yogyakarta: penerbit gava media,2014), h 106

<sup>16</sup> Hari Christiana soetjningsih. *Seri psikologi perkembangan anak sejak pembuahan sampai dengan kanak-kanak ahir*.(Depok: Prenada Media Group,2018) h. 151



**Table. 1**  
**Indikator Pencapaian Tingkat Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun**

<b>Lingkup Perkembangan Bahasa</b>	<b>Tingkat Pencapaian Perkembangan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun</b>
	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks</li> <li>2. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung</li> <li>3. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)</li> <li>4. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain<sup>17</sup></li> </ol>

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dan data dokumentasi penilaian tentang bahasa anak setelah kegiatan metode bermain peran pada kelas b3 di TK Assalam 1 Sukrame Bandar Lampung di kemukakan dalam tabel 2. :

---

<sup>17</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014

**Tabel. 2**  
**Penilaian kemampuan bahasa anak**  
**di TK Assalam 1 sukarama Bandar lampung.<sup>18</sup>**

NO	NAMA	Tingkat Pencapaian Bahasa Anak				
		1	2	3	4	KET
1.	Daftan Muhammad Rizki	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
2.	Aditia Marzel Prasetya	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
3.	Arsyaka Erlangga Syafwan	MB	BSH	MB	MB	MB
4.	Alfaro Simanjorang	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
5.	A. Naufal Nurrahman	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
6.	Ajeng Karunia Rahmadani	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB
7.	Dea Nur Anggrainis	BSH	BSH	BSB	BSH	BSH
8.	Salva Amora Musnialin	BSB	BSB	BSH	MB	BSH
9.	Rusdi Yusuf Kasyafa Sabri	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
10.	Azam Arya Ghani	BSH	MB	MB	MB	MB
11.	Mutiara Putrid Nabilla Sari	BSB	BSB	BSB	MB	BSB
12.	Keisya Azzahra Putri	MB	MB	BSH	MB	MB
13.	Kanaka Al Faiza Marga	BSH	MB	MB	MB	MB
14.	Ismail	BSH	BSH	BSH	MB	BSH
15.	Satya Anggara	MB	MB	MB	MB	MB
16.	Hafiza Khyara Sakhi	BSB	BSH	BSH	BSH	BSH
17.	Nayra Talita Septiani	BSH	BSH	BSH	MB	BSH

*Sumber: dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian kelompok B3 TK Assalam 1 Sukarama Bandar lampung*

#### Keterangan huruf

1. **(BB)** artinya Belum Berkembang: bila anak melakukannya harus dengan bimbingan guru atau dicontohkan oleh guru dengan score 1 dengan ciri (\*)
2. **(MB)** artinya Mulai Berkembang : bila anak melakukannya masih diingatkan atau dibantu oleh guru dengan score 2 dengan ciri (\*\*)
3. **(BSH)** artinya: Berkembang Sesuai Harapan : bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan konsisten tanpa harus diingatkan atau dicontohkan oleh guru dengan score 3 dengan ciri (\*\*\*)
4. **(BSB)** artinya: Berkembang Sangat Baik : bila anak sudah dapat melakukannya secara mandiri dan sudah dapat membantu temannya yang

<sup>18</sup>Hasil dokumentasi penilaian di Tamna Kanak-Kanak Assalam 1 sukarama Bandar lampung, Tanggal 22 februari 2018

belum mencapai kemampuan sesuai indikator yang diharapkan dengan score 4. Denganciri (\*\*\*\*).<sup>19</sup>

Keterangan angka :

1. Menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
2. Menyusun kalimat dalam struktur lengkap (pokok kalimat, predikat, keterangan )
3. Berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung
4. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain

Hasil penilaian dokumentasi penilaian kemampuan bahasa anak di TK Assalam 1 Sukarame Bandar lampung maka dapat di persentasikan kemampuan anak sebagai berikut:

**Tabel. 3**  
**Hasil Pengamatan kemampuan bahasa anakdi**  
**TK Assalam 1 sukarame Bandar lampung**

No	keterangan	Jumlah Anak	Presentase
1	BB (Belum Berkembang)	0	0%
2	MB (Mulai Berkembang)	5	29%
3	BSH(Berkembang Sesuai Harapan)	10	59%
4	BSB(Berkembang Sangat Baik	2	12%
	Jumlah	17	100%

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat di pahami bahwa tingkat kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan yang lebih kompleks, menyusun kalimat dalam struktur lengkap (pokok kalimat, predikat, keterangan), berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menulis dan berhitung, serta memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain termasuk pada kategori mulai berkembang ada 5 orang anak dengan tingkat persentase 29%.

---

<sup>19</sup>*Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*, (Jakarta, Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini, 2015)



Sedangkan kemampuan peserta didik dengan katagori berkembang sesuai harapan ada 10 orang anak dengan tingkat persentase 59% dan kemampuan peserta didik dengan kategori berkembang sangat baik ada 2 orang anak dengan tingkat persentase 12%

Berdasarkan tabel di atas jelas menunjukkan bahwa perkembangan bahasa pada anak di TK Assalam 1 sukrame Bandar lampung belum berkembang. Berdasarkan latar belakang masalah, hasil wawancara dengan metode bermain peran dengan hasil dokumentasi tentang kemampuan bahasa anak maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bermain peran dalam mengembangkan bahasa pada anak di TK Assalam 1 Sukrame Bandar lampung.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimanapenerapan metode bermain peran untuk meningkatkan bahasa pada anak usia dini di TK Assalam 1 Sukrame Bandar Lampung

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahuipenerapan metode bermain peran dalam meningkatkan bahasa anak, khususnya di di TK Assalam 1 sukrame Bandar lampung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Bahan masukan bagi para guru atau pendidik untuk menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan bahasa pada anak di Taman Kanak-kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung
2. Bagi pelaksana pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat membuka cakrawala keilmuan agar lebih kreatif dalam mengajar sehingga pembelajaran yang dilaksanakan tidak monoton dan dapat menyenangkan dan dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan mutu pendidikan kaitannya dengan penggunaan metode bermain peran untuk meningkatkan bahasa pada anak usia dini
3. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman yang sangat berharga dalam meningkatkan pemahaman tentang metode bermain peran

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Metode Bermain Peran

##### 1. Pengertian Metode Bermain Peran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang telah disusun dalam kegiatan nyata, agar tujuan yang disusun tercapai secara optimal<sup>1</sup>. Metode mengajar adalah alat yang merupakan bagian dari perangkat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi dalam mengajar<sup>2</sup>. Penggunaan metode di taman kanak-kanak memiliki keterkaitan dengan dimensi perkembangan anak-anak, dan beberapa perkembangan dimensi tersebut yaitu: kognitif, bahasa, kreativitas, emosional, dan sosial.

Metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang akan dicapai<sup>3</sup>. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara kerja yang sistematis dan terpikir secara baik untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Berdasarkan pengertian/definisi metode yang di kemukakan di atas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang pendidik agar tercipta proses belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

---

<sup>1</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), h. 90

<sup>2</sup> Moejono Hasibani, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), h. 3.

<sup>3</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 581.

Sedangkan Menurut Moeslichtoen bermain peran adalah bermain menggunakan daya khayal, yaitu menggunakan bahasa atau pura-pura bertingkah laku seperti benda tertentu, situasi tertentu atau orang tertentu, dan binatang tertentu yang dalam dunia nyata tidak dilakukan<sup>4</sup>. Metode bermain peran akan dilakukan oleh anak untuk memerankan suatu tokoh pilihannya dalam bentuk mikro dan makro. Dalam kegiatan bermain peran makro, anak akan merencanakan secara langsung tokoh sesuai keinginannya, seperti anak berperan sebagai dokter, pendidik, hakim, polisi, petugas pemadam kebakaran. Sementara menurut Gunarti, dkk dalam bermain peran mikro dicirikan dengan kegiatan "mendalang" atau anak memainkan peran dengan alat bantu seperti boneka, wayang-wayangan, miniatur binatang dan peralatan berukuran kecil lainnya yang mendukung<sup>5</sup>. Dalam kegiatan bermain peran mikro, anak dapat saja memerankan tokoh sekaligus.

Metode bermain peran merupakan pembelajaran yang menyenangkan. Menurut buku Metodik di Taman Kanak-kanak Depdiknas dalam Magfiroh salah satu tujuan dari bermain peran adalah melatih anak berbicara dengan lancar<sup>6</sup>. Kegiatan bermain peran ini pernah dilakukan oleh nabi Muhammad SAW bersama cucu-cucu beliau, yaitu Hasan dan Husen. Di mana Hasan dan Husen bermain seraya menaiki punggung Nabi mereka seolah-olah berperang sebagai

---

<sup>4</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Renika Cipta, 2004) h.38

<sup>5</sup> Gunarti, W dkk. 2008. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta : Universitas Terbuka.

<sup>6</sup> Depdiknas. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini 4-6 th*. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum, Bolitbang Depdiknas. 2011



penunggang kuda<sup>7</sup>. maka bermain peran pada anak menyenangkan karena mereka melakukan seperti mereka melakukan yang sebenarnya.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa bermain peran adalah suatu kegiatan pembelajaran di mana anak memerankan tokoh-tokoh tertentu atau benda-benda tertentu dengan menggunakan daya hayal mereka, seolah-olah mereka menjadi orang yang diperankannya

## **2. Macam-macam Bentuk Metode Bermain Peran**

Pembentukan pola dalam bermain peran disesuaikan dengan tujuan-tujuan yang menuntut bentuk partisipasi tertentu, yaitu pemain, pengamat dan pengkaji. Ada tiga macam bentuk dalam kegiatan bermain peran yaitu:

### **a. Bermain Peran Tunggal/*Single Role-Playing***

Pada pola organisasi ini mayoritas siswa bertindak sebagai pengamat terhadap permainan yang sedang dipertunjukkan. Adapun tujuan yang akan dicapai yaitu membentuk sikap dan nilai.

### **b. Bermain Peran Jamak/*Multiple Role-Playing***

Para siswa dibagi menjadi beberapa kelompok dengan banyak anggota yang samadan penentunya disesuaikan dengan banyaknya peran yang dibutuhkan

### **c. Bermain Peran Ulangan/*Role Repetition***

Peranan utama pada suatu drama dapat dilakukan oleh siswa secara bergilir. Dalam hal ini setiap siswa belajar melakukan, mengamati,

---

<sup>7</sup> Imam musbikin, *Buku Pintar PAUD (Dalam Perspektif Islam)*, (Yogyakarta: Laksana, 2010), h. 107.

dan membandingkan perilaku yang dimainkan pemeran sebelumnya.<sup>8</sup> agar terlihat seperti mereka melakukannya dengan sebenarnya

Dengan adanya tiga pola organisasi dalam kegiatan bermain peran ini setiap anak mempunyai hak yang sama, baik sebagai pengamat, bermain kelompok maupun peranan utama, karena dalam kegiatan ini anak akan diberikan tugas secara bergiliran, .

### 3. Tujuan dan Manfaat Metode Bermain Peran

Model pembelajaran bermain peran lebih menekankan hubungan individu dengan masyarakat atau orang lain. Metode ini lebih memfokuskan pada proses interaksi sosial. Metode bermain peran juga memberikan prioritas pada peningkatan kemampuan bahasa untuk berhubungan dengan orang lain, Menurut Zuhaerini<sup>9</sup> Metode ini digunakan apabila pelajaran dimaksudkan untuk:

- a. menerangkan suatu peristiwa yang di dalamnya menyangkut orang banyak, dan berdasarkan pertimbangan lebih baik dilakukan langsung daripada diceritakan, karena akan lebih jelas dan dapat dihayati oleh anak;
- b. melatih anak-anak agar mereka mampu menyelesaikan masalah-masalah sosial-psikologis; dan
- c. melatih anak-anak agar mereka dapat bergaul dan memberi kemungkinan bagi pemahaman terhadap orang lain beserta masalahnya.

Manfaat yang dapat diambil dari bermain peran adalah:

---

<sup>8</sup> Roestiyah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), h. 20.

<sup>9</sup> Zuhaerini, *asyiknya bermain peran*, Jakarta: metagraf, 2017), h 56

- 1) bermain peran dapat memberikan pemahaman secara praktis, dimana anak tanpa sadar menggunakan ungkapan-ungkapan terhadap materi yang telah dan sedang mereka pelajari.
- 2) bermain peran dapat memberikan kepada murid kesenangan karena bermain peran pada dasarnya adalah permainan. Dengan bermain murid akan merasa senang karena bermain adalah dunia siswa.  
Masuklah ke dunia anak,

Adapun menurut Dekdikbud pelaksanaan bermain peran dalam pengembangan bahasa di taman kanak kanak bertujuan untuk

1. melatih daya tangkap
2. melatih anak bernicara lancer
3. melatih daya konsentrasi
4. Melatih membuat kesimpulan
5. Membantu pengembangan intelegensi
6. Membantu perkembangan fantasi
7. Menciptakan suasana yang menyenangkan.<sup>10</sup>

#### **4. kelebihan dan kekurangan bermain peran**

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangan yang berbeda-beda, untuk diterapkan di dalam setiap kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Maka dari itu seorang guru harus pintar memanfaatkan kelebihan

---

<sup>10</sup> Nurbiana Dhieni, Dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*. (Jakarta:Universi terbuka 2010).H.7.33

suatu metode tersebut dan hendaknya mempunyai strategi untuk mengatasi kekurangan metode tersebut.

Kelebihan metode bermain peran

- a. Peserta didik akan merasakan bahwa pembelajaran menjadi miliknya sendiri karena peserta didik diberi kesempatan yang luas untuk berpartisipasi.
- b. Peserta didik memiliki motivasi yang kuat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
- c. Tumbuhnya suasana demokratis dalam pembelajaran sehingga akan terjadi dialog dan diskusi untuk saling belajar-membelajarkan di antara peserta didik.
- d. Dapat menambah wawasan pikiran dan pengetahuan bagi pendidik, karena sesuatu yang dialami dan disampaikan peserta didik mungkin belum diketahui sebelumnya oleh pendidik. Anak melatih dirinya sendiri untuk mengingat dan memahami benda yang akan diperankannya (membantu daya ingat anak).
- e. Anak akan terlatih untuk kreatif dan inisiatif.
- f. Menumbuhkan kerja sama antar pemain
- g. Bakat yang masih terpendam pada diri anak dapat dikembangkan sehingga kemungkinan muncul bakat seninya.
- h. Anak akan terbiasa untuk menerima dan membagi tanggung jawab dengan sesamanya.



- i. Pembendaharaan kata anak dapat dibina sehingga menjadi bahasa yang mudah dipahami dan dimengerti<sup>11</sup>. Sehingga anak-anak tidak kebingungan saat melakukan nya.

Adapun kelemahan metode bermain peran ini ialah:

- a. Sebagian anak yang tidak ikut dalam bermain peran cenderung menjadi kurang aktif.
- b. Banyak memakan waktu, baik dari persiapan maupun pertunjukan berlangsung.
- c. Memerlukan tempat bermain yang luas.
- d. Bisa menyebabkan kelas yang lain terganggu.<sup>12</sup> karena bermain peran tersebut

Adapun beberapa cara untuk mengatasi kelemahan dalam bermain peran ini ialah:

- a. Guru harus menerangkan kepada anak, bahwasanya dengan metode bermain peran ini diharapkan anak lebih terampil dalam berbahasa karena guru menunjuk anak untuk berkomunikasi dengan anak lain.
- b. Guru harus memiliki masalah yang urgen sehingga akan menarik minat anak.
- c. Agar anak dapat memahami peristiwa yang dilakukannya, guru harus bisa menceritakan kembali mengatur adegan pertama.

---

<sup>11</sup> Sudjana, Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif, (Bandung: Falah Production, 2001), h. 231.

<sup>12</sup> *Ibid.*, h. 232

- d. Materi pelajaran yang akan disampaikan harus sesuai dengan waktu yang tersedia.<sup>13</sup> Agar tidak mengganggu kegiatan lain

Dari beberapa kelebihan dan kekurangan metode bermain peran di atas dapat disimpulkan bahwasanya segala sesuatu tidak ada yang sempurna, tergantung bagaimana cara kita sebagai manusia/guru menyiasati suatu kekurangan menjadikannya kelebihan.

### **5. Langkah-langkah Metode Bermain Peran**

Agar proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode bermain peran ini tidak mengalami kekakuan, maka perlu adanya langkah-langkah yang harus dipahami terlebih dahulu. Langkah-langkah tersebut perlu diperhatikan dalam pelaksanaan pembelajaran melalui metode bermain peran ini sehingga tujuan pembelajaran yang hendak dicapai berjalan dengan semaksimal mungkin.

Menurut Yuliana Nuraini dan Bambang Sujiono langkah-langkah bermain peran diantaranya sebagai berikut:

- a. Pendidik mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam permainan.
- b. Pendidik membicarakan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bermain.
- c. Pendidik memberi pengarahan sebelum bermain dan mengabsen serta menghitung jumlah anak bersama-sama.
- d. Pendidik membagikan tugas kepada anak sebelum bermain menurut kelompok, agar tidak berebut saat bermain.

---

<sup>13</sup>Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), h. 213.

- e. Pendidik sudah menyiapkan alat sebelum anak bermain.
- f. Anak bermain sesuai tempatnya, anak bisa pindah apabila bosan.
- g. Pendidik hanya mengawasi mendampingi anak dalam bermain, apabila dibutuhkan anak guru dapat membantu<sup>14</sup> pendidik tidak banyak bicara dan tidak banyak membantu anak.

Dengan adanya langkah-langkah di atas akan memudahkan pendidik mengatur jalannya kegiatan bermain peran. Selain itu anak juga memperoleh cara berperilaku baru untuk mengatasi masalah serta dapat mengembangkan keterampilan berbahasanya.

#### **6. Fungsi bermain peran**

Metode bermain peran di taman kanak-kanak mempunyai beberapa fungsi yaitu:

- a. Mempertahankan keseimbangan

Bermain peran juga dapat memberikan penyaluran dorongan emosi secara aman. Dengan adanya kegiatan bermain peran anak dapat mengekspresikan perasaan serta emosi sepuas-puasnya, akan tetapi harus pada peraturan permainan yang telah ditentukan sebelum anak bermain.

- b. Mengembangkan kemandirian anak

Dengan adanya peran yang dimainkan, anak akan menghayati dan belajar bertanggung jawab dalam memerankannya, seperti: peran menjadi

---

<sup>14</sup> Yuliani Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, (Jakarta: PT Indeks, 2010), h. 82

anak saleh, peran menjadi kakak yang menyayangi adik-adiknya, dan lain sebagainya.

c. Mengantisipasi peran yang akan dijalani di masa yang akan datang

Meskipun anak-anak berpura-pura berperan sebagai ibu/ayah, supir truk, perawat dan lain sebagainya, sebenarnya kegiatan tersebut merupakan upaya untuk mempersiapkan anak melaksanakan peran tersebut kelak.

d. Meningkatkan keterampilan sosial anak

Dengan kegiatan ini akan membantu anak mengembangkan keterampilan sosialnya, tidak memaksakan kehendak, mau berbagi dengan teman, menyayangi sesama teman dsb.

e. Meningkatkan keterampilan berbahasa anak

Bermain peran ini adalah permainan yang menggunakan daya khayal/imajinasi yaitu dengan menggunakan bahasa dan alat/benda<sup>15</sup>. Tentunya untuk menghidupkan suasana dalam permainan diperlukan komunikasi antar pemain, hal ini dapat mengembangkan keterampilan berbahasa anak melalui pengucapan kosakata yang bertambah banyak.

---

<sup>15</sup> Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h.. 35



## B. Bahasa

### 1. Pengertian Bahasa

Anak-anak usia dini adalah masa yang sangat penting dalam perkembangan bahasanya. Menurut Tadkiroatun Musfiroh<sup>16</sup> bahasa anak adalah sistem simbol lisan yang digunakan anak. Sistem simbol tersebut digunakan anak untuk berkomunikasi dengan orang lain yang mengacu pada bahasa tertentu, seperti bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa Inggris.

Bahasa merupakan faktor hakiki yang membedakan manusia dengan hewan. Bahasa merupakan anugerah dari Allah SWT yang dengan itu manusia dapat mengenal atau memahami dirinya, sesama manusia, alam dan penciptanya serta mampu memposisikan dirinya sebagai makhluk berbudaya<sup>17</sup> oleh karena itu anak dapat mengenal dirinya dan penciptanya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) arti bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri.

Menurut Tadkiroatun Musfiroh bahwa bahasa anak berkembang dari wujud yang paling sederhana menggunakan ke wujud yang rumit. Anak mula-mula mengeluarkan bunyi non lingual ke bunyi bahasa yang bermakna, setelah itu anak mencapai tahap meraba, dilanjutkan dengan tahap satu kata lalu dua kata dan seterusnya. Anak membutuhkan proses dalam mengembangkan kemampuan

---

<sup>16</sup> Tadkiroatun Musfiroh.(2010). Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. Dalam Buku 2: *Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak*. Yogyakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 11. Kementerian Pendidikan Nasional, UNY .h.109

<sup>17</sup> Djawat Dahlan, psikologi perkembangan anak dan remaja, remaja Rosdakarya, Bandung 2009, h.118

nya, sehingga dapat lancar dalam mengungkapkan pikirannya<sup>18</sup>.terutama dalam meningkatkan kemampuan bahasa nya.

Menurut yudrik jahja bahasa merupakan kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain. Dalam hal ini mencakup semua cara untuk berkomunikasi dimana pikiran dan perasaan dinyatakan dalam bentuk lambang atau symbol untuk mengungkapkan suatu pengertian sepertidengan menggunakan lisan, tulisanisyarat, bilngan, lukisan,dan mimik muka<sup>19</sup>. Maka bahasa sangat erat hubungannya dengan perkembangan berfikir anak. Sedangkan menurut sumiyati bahasa adalah ucapan fikiran, dan perasaan seseorang yang teratur, yang digunakan sebagai alat komunikasi antara anggota masyarakat. Dengan kata lain bahasa adalah ucapan pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain yang di gunakan sebagai alat komunikasi<sup>20</sup>. Bahasa merupakan alat komunikasi yang digunakan oleh seseorang dalam pergaulannya atau berhubungan dengan orang lain.

## **2. Tinjauan bahasa anak usia 5-6 tahun**

Manusia sebagai makhluk sosial yang acap kali selalu berinteraksi antar sesama manusia. Bahasa merupakan alat untuk berinteraksi antar individu, yang memegang peranan penting sejak individu masih berada pada usia dini. Bahasa dapat di definisikan sebagai kode yang di terima secara sosial atau sistem konvensional untuk menyampaikan konsep melalui penggunaan simbol-simbol yang dikehendaki, dan kombinasi simbol simbol yang diatur oleh ketentuan

---

<sup>18</sup> *Ibid* .h.109

<sup>19</sup> Yudrik jahja. Psikologi perkembangan.jakarta:kencana.cetakan pertama 2013. H.53

<sup>20</sup> Endang Fatimah . *psikologi perkembangan*, remaja rosda karya, bandung,2006.h.99

Robert e. Owen dalam Conny r.semiawan. sedangkan menurut Suhartono<sup>21</sup> bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, serta sikap manusia.

Selain itu bromlley dalam nurbiana dhieni mendefinisikan bahasa sebagai sistem simbol yang diatur untuk mentransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol simbol visual maupun verbal<sup>22</sup>.maka bahasa sebagai alat yang paling sempurna dan mampu membawakan pikiran dan perasaan baik mengenai hal hal yang bersifat kongkrit maupun yang bersifat abstrak.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di tegaskan bahwa bahasa adalah simbol simbol maupun rangkaian bunyi untuk menyampaikan konsep, mentransfer ide,informasi dan mampu membawakan pikiran dan perasaan yang bersifat kongkrit maupun abstrak. Bahasa dalam penelitian ini merupakan sistem simbol visual maupun verbal dan rangkaian bunyi untuk menyampaikan konsep, ide maupun pikiran, dalam hal ini bahasa yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu berbicara. Berbicara merupakan rangkaian bunyi atau verbal untuk menyampaikan konsep, ide maupun pikiran ke orang lain

### 3. Kemampuan Berbahasa

Bahasa merupakan rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan serta sikap manusia. Sedangkan pengertian dari bahasa anak adalah

---

<sup>21</sup> Suhartono. *Pengembnagan Keterampilanbicara Anak Usia Dini*. Jakarta (Departemen Pendidikan Nasional.2005).H.8

<sup>22</sup> Nurbiana Dhieni,Dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*.(Jakarta:Universi terbuka 2011).H.1-8.

bahasa yang dipakai oleh anak untuk menyampaikan keinginan pikiran, harapan permintaan dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya<sup>23</sup>, sehingga anak akan memahaminya

Dalam berkomunikasi, kita menggunakan kemampuan berbahasa yang telah ada dalam bertingkah laku. Kualitas kemampuan berbahasa yang dimiliki oleh tiap orang berbeda-beda, ada yang secara optimal dan sangat lemah dalam kemampuan berbahasanya sehingga tujuan dalam hasil berkomunikasi dengan orang lain berbeda<sup>24</sup>. Sedangkan dalam kehidupan sehari-hari manusia menggunakan bahasa untuk berbicara, berpikir, menyimak dan berkomunikasi dengan orang lain, namun dalam menggunakan kemampuan berbahasa bukanlah kemampuan yang bersifat alamiah, seperti bernafas dan berjalan. Kemampuan itu tidak dibawa sejak lahir dan dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus dipelajari. kemampuan berbahasa yang dimiliki anak merupakan langkah awal dalam memahami perkembangan bahasa anak secara individual, termasuk di dalamnya mendeteksi kemampuan membaca dan menulis. anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berpikir dan belajar. Salah satu bentuk pembelajaran terhadap anak adalah peningkatan kemampuan berbahasa, adalah bagian dari kemampuan dasar yang bertujuan agar anak mampu mendengarkan,

---

<sup>23</sup> Suhartono. Pengembangan Ketrampilan Bicara anak Usia Dini (Departemen Pendidikan Nasional Jakarta 2005) h. 8

<sup>24</sup> Departemen Pendidikan Nasional.. Metode Khusus Pengembangan Kemampuan Berbahasa. (Depdikna, Jakarta: 2004) h.4



berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya.<sup>25</sup> Sedangkan hasil yang ingin dicapai adalah dapat mendengarkan dan memahami kata serta kalimat sederhana, mengenal bahwa ada hubungan antara bahasa lisan dan tulisan. Dari uraian di atas, jelaslah bahwa kemampuan berbahasa merupakan kemampuan yang bukan bersifat alamiah, melainkan harus dipelajari. Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif yang bermanfaat untuk berpikir dan belajar. Kemampuan berbahasa merupakan bagian dari kemampuan dasar yang bertujuan agar anak mampu mendengarkan, berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, dan mengenal simbol-simbol yang melambangkannya.

#### **4. Meningkatkan Bahasa Anak Usia Dini**

Meningkatkan bahasa anak merupakan suatu hal yang perlu dirangsang sedini mungkin dengan tepat dan diberikan secara teratur. Menurut Nurbiana Dhieni mengungkapkan peningkatan bahasa anak adalah sebagai salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak-anak, terdiri dari penguasaan berbicara, peningkatan menulis, peningkatan membaca, dan peningkatan menyimak<sup>26</sup>. Oleh karena itu kemampuan dasar bahasa anak yang harus dimiliki yakni bicara, menulis, membaca dan menyimak

---

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan Nasional.. Metode Khusus Pengembangan Kemampuan Berbahasa. ( Depdikna, Jakarta: 2004) h.15

<sup>26</sup>Dhieni, Nurbiana. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas terbuka 2008. H.31

Bahasa juga merupakan bagian yang terpenting dalam kehidupandengan adanya bahasa, satu individu dengan individu lainnyaakan saling menghubungkan melalui proses berbahasa. Badudu dalam nilawati tadjuddin mendefinisikan bahasa adalah alat penghubung dan alat komunikasi antar anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individuyang menyatakan pikiran,perasaan dan keinginan nya<sup>27</sup>.peningkatan bahasa tersebut melibat dirinya senddiri dan orang lain

Meningkatkan bahasa anak merupakan kemampuan anak untuk dapat mengekspresikan segala pikiran dalam bentuk ungkapan. Menurut Enny Zubaidah mengungkapkan bahwa peningkatan bahasa anak mencakup empat keterampilan. Empat keterampilan bahasa yang dimaksud meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.

Meningkatnya bahasa anak-anak meningkatkan secara bertahap sehingga memerlukan ketekunan baik dari anak sendiri maupun bagi guru atau orang tua dalam memberikan rangsangan. <sup>28</sup>John W. Santrock membagi peningkatan bahasa menjadi 3 tahapan. Tahap peningkatan bahasa antara lain peningkatan bahasa pada masa bayi (0-2 tahun), masa kanak-kanak awal (3-6 tahun), dan masa kanak-kanak menengah sampai akhir (7 tahun keatas).

---

<sup>27</sup> Nilawati tadjuddin, *meneropong perkembangan anak usia dini perspektifal-qur'an* Jakarta : herya merya,2014.h.202

<sup>28</sup> Santrok, John. W. *Perkembangan Anak*. (Alih bahasa: Mila Rachmawati). Jakarta: Erlangga. 2007. h.357-362

Meningkatnya bahasa anak usia dini merupakan tahapan kemampuan anak mulai kemampuan berbicara sampai dengan kemampuan memahami sebuah pembicaraan dari orang lain. Soemiarti Padmonodewo mengemukakan 3 hal yang perlu diketahui dalam peningkatan bahasa pada anak. Pertama adalah perbedaan antara bahasa dan kemampuan berbicara<sup>29</sup>. Bahasa merupakan sistem tata bahasa, sedangkan kemampuan bicara merupakan ungkapan dalam bentuk kata-kata. Kedua pertumbuhan bahasa yaitu bersifat pengertian atau reseptif dan bersifat ekspresif. Kemampuan untuk memahami merupakan kemampuan reseptif, sedangkan kemampuan menunjukkan bahasa merupakan ekspresif. Ketiga komunikasi diri pada saat berhayal perlu dibatasi.

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, maka dapat ditegaskan bahwa peningkatan bahasa anak memegang peran penting dalam meningkatnya anak, khususnya tingkat kemampuan berbahasa di taman kanak-kanak, sehingga anak-anak mampu berkomunikasi dengan baik dan dapat meningkatkan potensinya. Meningkatnya bahasa anak usia dini khususnya di taman kanak-kanak berada pada masa kanak-kanak awal yang terdiri dari kemampuan berbicara, kemampuan membaca, kemampuan menulis, dan kemampuan menyimak. Meningkatnya bahasa tersebut membantu anak-anak dalam berbahasa baik secara reseptif maupun secara ekspresif anak maka kemampuan bahasa anak akan meningkat secara optimal.

---

<sup>29</sup> Soemiarti Padmonodewo. *Buku Ajar Pendidikan Prasekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2003.h.25,

## 5. Fungsi Bahasa Bagi Anak Usia Dini

Bahasa memiliki fungsi bagi anak, yaitu sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual dan kemampuan dasar pada anak usia dini. Secara khusus Gardner mengemukakan bahwa fungsi bagi anak usia dini adalah untuk menembangkan suatu ekspresi dan perasaan anak usia dini. Imajinasi dan pikiran juga termasuk kedalam sebuah bahasa anak usia dini.

DEPDIKNAS menjelaskan beberapa fungsi pengembangan kemampuan berbahasa bagi anak usia dini yaitu,:

- a. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan orang yang ada disekitarnya
- b. Sebagai alat yang dapat mengembangkan kemampuan intelektual pada anak
- c. Sebagai alat yang dapat mengembangkan ekspresi pada anak
- d. Sebagai alat yang dapat menyatakan suatu perasaan dan pikiran anak kepada orang lain yang ada disekitarnya<sup>30</sup>

Komunikasi pada anak juga memiliki beberapa tujuan khusus, yaitu meliputi :

- a. Bahasa Reseptif

Bahasa reseptif adalah bahasa yang pasif. Bahasa reseptif memiliki tujuan yaitu: membantu anak dalam mengembangkan kemampuan mendengarkan pada anak, dapat membantu anak dalam mengidentifikasi konsep melalui pemahaman kata-kata, dapat meningkatkan kemampuan

---

<sup>30</sup> Depdiknas. 2000. *Permainan Membaca dan Menulis Di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.



anak untuk merespon pembelajaran langsung, dan dapat membantu anak untuk mengkreasi setiap komunikasi lainnya.

b. Bahasa Ekspresif

Bahasa ekspresif adalah bahasa yang bisa membantu anak untuk mengekspresikan keinginan anak dan perasaan anak.

c. Komunikasi non verbal

Dimana komunikasi ini dapat membantu para anak untuk mengekspresikan suatu perasaan dan emosinya melalui ekspresi wajah sang anak. Selain itu komunikasi non verbal ini mampu untuk mendorong sang anak menggunakan kontak mata ketika ia sedang berinteraksi dengan orang yang ada disekitarnya.

d. Mengingat dan membedakan

Anak mampu meningkatkan kemampuan anak untuk mengingat, membangun, dan mengurutkan

## **6. Tahapan pendukung dalam meningkatkan kemampuan bahasa**

Tahapan proses meningkatkan bahasa anak usia lahir sampai usia 6 tahun antara lain:

a. Usia lahir sampai 3bulan

1. Bayi terbangun ketika mendengar suara yang keras(biasanya reaksinya adalah menangis)
2. Anak membuat suara yang menyenangkan
3. Anak akan mengulang suara yang sama secara berulang-ulang seperti ocehan

b. Usia 4-6 bulan

1. Anak sudah dapat merespon nada suara(lembut ataupun kasar)
2. Anak akan melihat sekeliling untuk mencari sumber bunyi  
(contohnya bunyi bel, telepon atau bendajatuh)
3. Anak akan berceloteh ketika sendiria

c. Usia 7-12 bulan

1. Anak menyukai permainan “cilub ba”
2. Anak akan berbicara secara sederhana(tanpa tangisan)untuk menarik perhatian orang dewasa di sekitarnya.

d. Usia 12-24 bulan

1. Anak sudah memahami perintahdan pertanyaan sederhana
2. Anak telah dapat menggunakan berbagai bunyi hurup konsonanpada awal kata
3. Anak dapat bertanya dengan 2 kata sederhana misalnya “mana kucing?”

e. Usia 24-36 bulan

1. Anak dapat memahami 2 perintah sekaligus
2. Anak bisa bertanya dan mengarahkan perhatianorang dewasa dengan mengatakan nama benda yang di maksud.
3. Cara anak berbicara sudh dapat dipahamisecara keseluruhan

f. Usia 4-6 tahun

Anak sudah bisa mengungkapkan kata secara lebih ruit misalnya”ibu aku lebih suka baju yang berwarna merah, yang hijau tidak bagus.”<sup>31</sup>Dalam perkembangan ini bahasa anak sudah mulia tersusundengan baik

Perkembangan kemampuan bahasa anak dibedakan menjadi 4 masa yakni:

1) Masa pertama (umur 1,0-16 bulan)

Kata kata pertama yang diucapkan bayi adalah suatu peristiwa yang dengan tak sabar dan sangat di nanti-nantikan oleh orang tuanya.kata-kata pertama yang diucapkan oleh anak adalah kelanjutan dari meraba. Lama sebelum bayi mengucapkan kata-kata pertama, mereka telah berkomunikasi denga orang tuanya atau dengan orang-orang disekitarnya,umumnya dengan gerak tubuh dan dengan menggunakan suara-suara yang khas. Munculnya kata-kata pertama merupakan kelanjutan proses komunikasi.kata-kata yang diucapkan anak terhadap ayah dan ibunya. Kata “ma” kata ibu dan kata “pa” untuk bapak<sup>32</sup>. Maka dari itu kemampuan bahasa anak akan dipahami oleh orang dewasa

2) Masa kedua (umur 1,6 -2,0 tahun)

Umur 1,6-2,0 tahun anak sudah mampu berjalan, anak akan banyak melihat segala sesuatu dan ingin mengetahui naanya, oleh karena itu nak pada masa ini masih sangat aktif dan selalu ingin

---

<sup>31</sup> Martini ilyas, *psikologi perkembangn bahasa AUD*(Jakarta:universitas terbuka) h.

<sup>32</sup> John W.Santrock, *perkembangn anak*. Jakarta:erlangga,2007,h.358

menanyakan nama diantara benda-benda yang kebetulan ada di temukannya. Karena itu masa itu di sebut masa “apa itu” rasa ingin tahu anak ini harus di sikapi dengan arif dan bijaksana, orang tua (ayah dan ibu), kakak atau siapapun juga orang yang ada di sekelilingnya harus menjawabnya, dan dengan jawaban yang benar. Meskipun disadari bahwa anak belum bisa menirukan dengan tepat dan benar apa yang diucapkannya. Tetapi dengan pertanyaan-pertanyaan yang anak ajukan jawab dengan benar makin banyaklah dia mengenal benda-benda dengan nama yang sebenarnya<sup>33</sup>. Dengan demikian, keinginan anak akan nama-nama benda atau sesuatu berpungsi menambah pembendaharaan berbahasa anak

### 3) Masa ketiga (umur 2.0-2,6 tahun)

Umur 2,0-2,6 tahun , anak sudah mulai tanpak makin sempurna dalam menyusun kata-kata. Ia sudah menggunakan kata awalan dan kata ahiran, sekalipun belum sempurna seperti kata orang dewasa karena itu tugas dari orang tua dan orang sekitar nya membenarkannya dengan hati-hati. Tetapi terkadang apabila anak itu tidak begitu senang bila kata-katanya itu selalu di benarkan. Apabila kita dengan kesalahan yang lucu dan kerap kali dia membuat kata-kata baru menurut caranya sendiri. Hal ini mungkin disebabkan karena kata yang dahulu di pergunakannya untuk menanamkan sesuatu tidak memuaskan lagi baginya.

---

<sup>33</sup> Agoes soejanto, *psikologi perkembangan*. PT renika cipta. jakarta, 2005. Cetaka ke 8, h.26-27



#### 4) Masa keempat (umur 2,6-seterusnya)

Umur 2,6 keinginan anak untuk mengetahui segala sesuatu semakin bertambah. Rasa ingin tahu anak terhadap segala sesuatu membuat anak serig bertanya. Setiap singkat yang diberikannya terkadang tidak memberinya kepuasan kepada anak. Setiap jawaban yang diberikan akan menimbulkan pertanyaan yang baru bagi anak. Begitulah perkembangan bertanya pada anak pada masa ini. Banyak pertanyaan yang diajukan anak di pandang anak yang cerewet bagi orang tua tertentu. Apabila pertanyaan yang itu ditanyakan kepada orang tua tidak terbendung kepada anak yang suka bertanya

### **7. Faktor yang mempengaruhi meningkatkan bahasa**

Perlu di ketahui bahwa dalam segala hal baik dalam bentuk perkembangan, pertumbuhan, dan perkembangan anak itu mempunyai beberapa factor-faktor yang menunjang atau yang mempengaruhinya. Dalam penulisan skripsi ini akan dipaparkan faktor faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa. Perkembangan bahasa di pengaruhi oleh faktor-faktor antara lain : kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi, jenis kelamin, hubungan keluarga dan kondisi lingkungan:

#### a. Factor kesehatan

Kesehatana merupakan factor yang sangat mempunyai perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupan. untuk memelihara perkembangan bahasa anak secara normal, orang tua perlumemperhatikan kondisi kesehatan anak. Upaya yang di tempuh

ialah dengan cara member ASI, makanan bergizi, memelihara kesehatan tubuh anak, atau secara regular memeriksakan anak ke dokter atau puskesmas

b. Intelegensi

Perkembangan bahasa anak, dapat di lihat dari tingkat intelegensinya, anak yang perkembangan bahasanya cepat pada umumnya memiliki intelegensinya normal atau diatas normal.

c. status sosial ekonomi keluarga

beberapa situasi hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga menunjukkan bahwa anak yang berasal dari keluarga miskin mengalami keterlambatan dalam perkembangan bahasa dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik

d. jenis kelamin (sek)

pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan dalam vokalisasi antara pria dan wanita, namun mulai usia 2 tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan nya yang lebih cepat dari anak pria.

e. hubungan keluarga

hubungan ini di maknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama bagi orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa pada anak. Hubungan yang sehat antara anak dan orang tua ( penuh perhatian dan kasih sayang dari orang tua nya) memfasilitasi perkembangan

kemampuan bahasa anak, sedangkan hubungan yang tidak sehat mengakibatkan anak akan mengalami kesulitan atau keterlambatan dalam kemampuan bahasanya<sup>34</sup>. Oleh karena itu hubungan keluarga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi bahasa pada anak

Menurut Martimis Yamin.<sup>35</sup> Bahasa anak dapat meningkat cepat jika anak memiliki kemampuan dan anak didukung oleh lingkungan yang baik. Berikut ini adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini :

- 1) anak berada dalam lingkungan yang positif dan bebas dari tekanan sebagaimana di tekankan di atas, bahwa lingkungan yang kaya bahasa akan menstimulasi perkembangan bahasa anak. Stimulasi tersebut akan optimal jika anak tidak merasa tertekan.
- 2) Menunjukkan sikap dan minat yang tulus pada anak, anak usia dini emosinya masih kuat. Karena itu guru menunjukkan minat dan perhatian tinggi pada anak. Orang dewasa perlu merespon anak dengan tulus.
- 3) Menyampaikan pesan verbal diikuti dengan pesan non verbal.
- 4) Dalam berbicara pada anak, orang dewasa perlu menunjukkan ekspresi yang sesuai dengan ucapannya. Perlu diikuti gerakan, mimik muka dan intonasi yang sesuai.

---

<sup>34</sup> Yudrik jahja, *psikologi perkembangan*, (jakarta: kencana 2013), h.55-56

<sup>35</sup> Martimis yaamin dan jamilah sabri sanan, *pedoman paud*, jambi: gaung persada press grup, 2013

- 5) Melibatkan anak dalam komunikasi. Orang dewasa perlu melibatkan anak untuk membangun komunikasi. Kita menghargai ide-idenya dan memberikan respon yang baik terhadap bahasa

Beberapa pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa, dalam perkembangan bahasa anak dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya lain faktor kesehatan, intelegensi, status sosial ekonomi, jenis kelamin, hubungan keluarga dan kondisi lingkungan. Dengan memenuhi karakteristik di atas dengan baik maka pertumbuhan bahasa anak akan baik pula, namun kriteria di atas tidak terpenuhi dengan baik, maka tidak akan baik pula.

### **C. Penelitian yang Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini. Penelitian tersebut terdiri dari beberapa judul yaitu:

1. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bambang Sri Anggoro (2016) “Metode Pembiasaan Bermain Peran Dalam Mengenalkan Konsep Membilang Pada Anak Usia Dini Di Kota Bandar Lampung”. Dalam pembelajaran membilang perlu suatu upaya untuk mentransformasi konsep yang bersifat abstrak menjadi konkrit. Penelitian ini dilakukan dengan populasi siswa TK di Kota Bandar Lampung dengan sampel sebanyak 6 TK di Kota Bandar Lampung. Jenis penelitian ini merupakan penelitian campuran (*mix method*). Dalam penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa metode pembelajaran bermain peran dapat membantu secara efektif dalam mengenalkan anak usia dini dengan konsep angka khususnya pembelajaran membilang. Siswa perempuan



dapat memperoleh nilai maksimal dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan karena dalam proses bermain peran siswa perempuan lebih menyukai permainan peran dengan menggunakan boneka jari, sedangkan pada siswa laki-laki lebih cenderung menyukai permainan fisik sehingga aktivitas fisik siswa laki-laki lebih banyak, namun aktivitas belajar siswa perempuan yang lebih tinggi. Perbedaan dari yang peneliti lakukan adalah bahwa menggunakan konsep bilangan dan angka sedangkan peneliti menggunakan bahasa dan penelitiannya menggunakan *mix method* menggunakan kualitatif deskriptif. persamaannya sama-sama menggunakan metode bermain peran.<sup>36</sup>

2. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yunita (2016) "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan melalui Bermain Peran pada Kelompok B PAUD Wijaya Kusuma Kelurahan Way tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016". Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bermain peran dapat meningkatkan kemampuan berbahasa lisan pada anak usia dini<sup>37</sup>. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti

---

<sup>36</sup> Sri bambang anggoro, Metode Pembiasaan Bermain Peran Dalam Mengenalkan Konsep Membilang Pada Anak Usia Dini Di Kota Bandar Lampung 2016. DARUL ILMI Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 1 No 1 Juni 2016 ISSN 2086-6909

<sup>37</sup> Yunita, 2016 Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Bermain Peran Kelurahan Way Tataan Kecamatan Teluk Betung Timur Bandar Lampung Mahasiswa Universitas Negeri Lampung

mendapatkan hasil analisis bahwa persamaan nya adalah kemampuan bahasa dengan bermain peran namun yang dilakukan yunita itu lebih spesifik yakni bahasa lisan dan menggunakan penelitian kuantitatif.

3. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Erlinda (2016) “ Hubungan Kegiatan Bermain Peran Mikro dengan Keterampilan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kartika II-26 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016”. Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya keterampilan berbicara anak usia 5-6 tahun di TK Kartika II-26 Bandar Lampung Tahun Ajaran 2015/2016. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Teknik pengumpulan data melalui observasi menggunakan lembar observasi kemudian hasil dirumuskan dengan rumus spearman rank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kegiatan bermain peran mikro dengan keterampilan berbicara anak.
4. Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwi Meliana Upaya guru meningkatkan kemampuan interaksi sosial anak melalui penerapan metode bermain peran di RA Al-Ihsan Kecamatan Labuhan Meringgai Lampung Timur tahun ajaran 2015/2016, berdasarkan penelitian tindakan kelas dapat dilihat hasilnya dari adanya peningkatan kemampuan interaksi sosial anak peserta didik yang telah mencapai standar penilaian perkembangan sangat baik (bsb). Yang mana pada hasil prasurvei anak yang mencapai bsb hanya ada 2 peserta didik dari semua peserta didik yang berjumlah 20. Setelah di lakukannya penelitian siklus pertama peserta didik yang mendapatkan bsb

belum ada yang meningkat masih sama hanya 2 peserta didik atau hanya 10%, setelah siklus ke 2 bertambah yang mendapat BSB menjadi 9 peserta didik atau 45% dan pada siklus ke 3 bertambah lagi yang BSB mencapai 16 peserta didik telah mencapai standar penilaian yang ditetapkan yakni mencapai 80% dari jumlah keseluruhan anak.<sup>38</sup> Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat menganalisis bahwa yang dilakukan oleh Dwi Meliana adalah upaya guru meningkatkan kemampuan interaksi sosial melalui bermain peran sedangkan peneliti menggunakan bermain peran untuk meningkatkan bahasa, dan menggunakan penelitian tindakan kelas sedangkan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif.

5. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nyimas Aisyah 2017 “Upaya Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Lisan Anak Melalui Metode Bermain Peran Dan Metode Bercerita Di Tk Bhayangkari 23 Bandar Lampung”

kesimpulannya Pertama upaya guru yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk mengembangkan kreativitas bahasa lisan anak sudah cukup baik diantaranya anak mampu menyebut nama lengkapnya, senang menyebut kata-kata baru, senang bertanya tentang sesuatu, dan menjawab pertanyaan dengan kata-kata yang benar. Kedua, metode bermain peran (*role playing*) dan metode bercerita adalah metode yang tepat digunakan untuk dapat mengembangkan kemampuan bahasa lisan anak. Ketiga, melalui

---

<sup>38</sup> Dwi Meliana, 2016. Meningkatkan Kemampuan Interaksi Sosial Anak Melalui Penerapan Metode Bermain Peran Di RA Al-Ihsan Kecamatan Labuhan Meringgai Lampung Timur

sensorimotorik anak, yaitu: melihat, mendengar, merasa, mencium, dan meraba memungkinkan anak berbuat langsung dalam menemukan informasi-informasi yang mereka dapatkan sendiri akan lebih terarah sehingga potensi anak akan tumbuh secara optimal. perbedaannya menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan bahasa lisan namun dengan menggunakan pendekatan psikologos dan sosiologis, serta menggabungkan antara metode bermain peran dan metode bercerita.<sup>39</sup>

Beberapa penelitian di atas dapat penulis simpulkan bahwa penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan bahasa pada anak usia dini. bahwa ada hubungan antara kegiatan bermain peran dengan keterampilan bahasa anak. Sehingga pendidik perlu menerapkan langkah-langkah metode bermain peran sesuai dengan teori yang dipahami dimulai dengan guru memilih sebuah tema yang akan dimainkan, guru membuat naskah jalan cerita yang akan diperankan guru mengumpulkan anak untuk diberi aturan dalam permainan, guru menjelaskan alat yang akan digunakan, guru membagikan tugas pada anak yang akan dimainkan agar tidak berebut saat bermain, guru hanya mengawasi dan membantu saat dibutuhkan, guru melakukan diskusi nilai pesan yang terkandung

---

<sup>39</sup> Nyimas Aisyah Upaya Guru Dalam Mengembangkan Bahasa Lisan Anak Melalui Metode Bermain Peran Dan Metode Bercerita Di Tk Bhayangkari 23 Bandar Lampung 2017 DARUL ILMI Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 1 No 1 Juni 2017 ISSN 2086-6909



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu<sup>1</sup> sesuai dengan fokus penelitian yang bertujuan untuk memperoleh gambaran di lapangan tentang bagaimana penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan bahasa pada anak usia dini di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis deskriptif

Penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada penciptaan gambaran yang di buat dengan menggunakan kata-kata, melaporkan hasil pandangan informen secara jelas dan terperinci serta di susun dalam sebuah latar ilmiah<sup>2</sup>. Bogdan dan Taylor juga mengatakan penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati. Oleh karena itu merujuk pada pendapat tersebut di atas dan di pertegas oleh Sukma Dinata maka kebenaran dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis dan dapat di temukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka.

Kemudian pendapat Sugiono penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Maka kondisi objek

---

<sup>1</sup>Sugiyono. *metode penelitian, pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*, h.3

<sup>2</sup>Hanit Pattilima. *Metode penelitian kualitatif*, (bandung alfabeta.2005).h. 56

alamiah yang dilakukan dalam situasi apa adanya tanpa ada proses manipulasi keadaan atau kondisi di tempat tersebut.

Penelitian yang bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang mendapatkan suatu gambaran secara sistematis, aktual dan akurat mengenai data-data yang ada, fakta dan sifat-sifat individu di sekolah, keadaan gejala atau kelompok tertentu menurut apa adanya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto:<sup>3</sup>”apabila penelitian bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengapa, siapa, bagaimana, berapa banyak, sejauh mana dan sebagainya, maka penelitiannya bersifat deskriptif yaitu menjelaskan dan menerangkan suatu peristiwa.”peneliti ingin melihat peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian digambarkan atau di lukiskan apa adanya. sesuai dengan penjelasan ini , maka konsepsi penelitian kualitatif yang di lakukan penulis berusaha melihat peristiwa dan kejadian yang di maksud yakni perilaku dan tindakan pendidik di kelompok B2 di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung dalam meningkatkan bahasa anak usia dini melalui metode bermain peran.

## **B. Subjek Dan Objek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah guru dan 17 orang anak didik yang ada di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung. Sedangkan objek penelitian ini adalah masalah yang di teliti yaitu penerapan metode bermain peran dalam meningkatkan bahasa pada anak usia dini

---

<sup>3</sup> Suharsimi arikunto, *penelitian tindakan kelas* ,Jakarta: PT bumi aksara. 1998.h 232

### **C. Sifat Penelitian**

Sifat penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yakni penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis mengenai fakta-fakta yang ditemukan di lapangan, yang bersifat verbal, kalimat fenomena-fenomena dan tidak berupa angka-angka. Deskripsi ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip serta penjelasan yang mengarah kepada suatu kesimpulan.

### **D. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti memilih Taman Kanak-kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung yang berlokasi di Jl. Perum Korpri Blok D2 No 20 Sukarame Bandar Lampung

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam metode penelitian kualitatif yang menjadi instrumen penelitian atau alat penelitian adalah penulis sendiri. Penulis berfungsi menetapkan fokus penelitian dan memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data serta menilai kualitas data dan menganalisis data, menafsirkan data dan menyimpulkan data.

Kemudian penulis akan terjun langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan terhadap situasi dan kondisi taman kanak-kanak dan melakukan wawancara dengan informan, yang ada di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung untuk menggali informasi data melalui dokumen-dokumen yang ada di taman kanak-kanak, untuk lebih jelasnya berikut penulis sajikan penjabarannya :

a. Observasi

Menurut Suharsimi Arikunto, observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki<sup>4</sup>. Observasi digunakan untuk mengamati tingkah laku siswa dalam ruang, waktu, dan keadaan tertentu. Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik analisis data *checklist*. Data observasi dalam penelitian ini adalah pengamatan yang dilakukan yang berisi tentang penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan bahasa pada anak usia dini. Adapun hal yang diobservasi adalah kegiatan guru dalam menerapkan metode bermain peran dalam proses pembelajaran yang berkaitan dengan meningkatkan bahasa pada anak dan observasi kegiatan anak tentang kemampuan bahasa.

b. Wawancara

Teknik wawancara merupakan kegiatan utama dalam pengumpulan data dan informasi.<sup>5</sup> Karena pertama, dengan menggunakan wawancara peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek peneliti. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang.

---

<sup>4</sup>Ibid .h.236

<sup>5</sup> Hamid pattilima, *metode penelitian kualitatif*, alfabeta, Bandung, 2005, hlm 74-75

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara adalah salah satu cara pengumpulan data dengan cara berdialog atau Tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan keterangan atau informasi. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Artinya peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara lebih bebas dan leluasa, tanpa terkait oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Peneliti juga menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan yang diajukan kepada informan. Panduan tersebut hanya untuk mempermudah dalam melakukan wawancara pengelolaan data dan informasi. Wawancara diberikan kepada kepala sekolah dan guru kelompok B3 di taman kanak-kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung untuk mendapatkan data tentang penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan bahasa pada anak usia dini di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto<sup>6</sup> dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya.

Dokumentasi merupakan metode untuk memperoleh atau mengetahui sesuatu dengan buku-buku, arsip yang berhubungan dengan

---

<sup>6</sup> Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 1998.



yang diteliti. dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data tentang perkembangan bahasa anak, visi, misi, program kerja, profil sekolah, sarana prasarana, foto kegiatan dalam proses penelitian.

Demikian jelaslah bahwa dokumentasi adalah proses pengumpulan data verbal dalam bentuk tulisan atau catatan-catatan resmi. Adapun data yang di himpun melalui metode dokumentasi adalah Rencana kegiatan harian, lembar penilaian hasil kegiatan dan foto-foto.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah Proses menyusun mengkatagorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami makna nya. Data yang berhasil di kumpulkan, baik dari kegiatan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya di analisis dengan menggunakan model analisis interaktif. Dala proses analisis ini rangkaian kegiatannya meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

##### **1. Reduksi data.**

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, di cari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mencari nya bila diperlukan<sup>7</sup>. Mak hal tersebut akan memudahkan peneliti.

---

<sup>7</sup>Sugiyono, *op.cit*.h.338

Dalam kegiatan ini peneliti mereduksi data-data yang telah di dapat dari hasil observasi dan wawancara yang dirangkum satu persatu agar memudahkan peneliti dalam memfokuskan data.data yang tidak terkaitdengan permasalahan tidak terkait dengan permasalahan tidak di sajikan dalam bentuk laporan.

## 2. Penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selajutnya adalah penyajian data (display data). Data yang berupa tulisan tersebut di susun kembali secara baik dan akurat untuk memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

## 3. Penarikan kesimpulan/verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktifitas data. Aktifitas inidmaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisismenjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang di uraikan. Di samping itu kendati data telahdi sajikan bukan berarti proses analisis data sudah final.

Tahapan berikutnya adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang di kemukakan. Dengan ungkapan lain, penarikan kesimpulan adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah di pahami dan di cermati.

### **G. Teknik Uji Keabsahan Data**

Penelitian ini menguji keabsahan hasil temuan data penelitian dengan teknik triangulasi. Menurut Tedi Cahyono dalam riset kualitatif triangulasi merupakan proses yang harus dilalui oleh seorang peneliti di samping proses lainnya, dimana proses ini menentukan aspek validitas informasi yang diperoleh untuk kemudian disusun dalam suatu penelitian. Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lain. Model triangulasi diajukan untuk menghilangkan dikotomi antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif sehingga ditemukan teori yang benar-benar tepat. Ini selaras dengan pendapat Murti yang berpendapat bahwa tujuan umum dilakukannya triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari sebuah riset.

Merujuk pada uraian di atas, maka peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan metode. Triangulasi metode adalah menggunakan lebih dari satu metode untuk melakukan cek dan ricek. Baik ketika anak itu beraktivitas didalam maupun di luar kelas. Jika ada catatan tertulis tentang anak, si peneliti mesti menggunakannya. Semua metode yang berbeda, yaitu wawancara, pengamatan dan analisis dokumen digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lengkap dan rinci tentang anak tersebut. Apa yang tidak muncul dalam wawancara maka dapat peneliti lihat ketika mengamati. Begitupun sebaliknya, apa yang belum terlihat ketika pengamatan maka dapat dijelaskan di wawancara.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung**

Taman Kanak-kanak Assalam 1 beralamatkan di Jalan Pulau Pisang Perum Korpri Block D2 No 20 Sukarame Bandar Lampung didirikan pada tahun 1989 , dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 002126002011 , dengan Nomor Identitas Sekolah (NIS) 000110,, NSS dan NIS merupakan kelengkapan administrasi untuk setiap berkas dokumen kedinasan (surat menyurat maupun pelaporan) yang akan dikirim oleh Sekolah ke Instansi/Tingkat Daerah maupun ke Departemen Pendidikan Nasional.

Taman Kanak-kanak Assalam 1 ini di bawah naungan Yayasan Assalam Bandar Lampung yang berada di Jalan Arwana Sukarame Bandar Lampung. Yayasan Assalam didirikan oleh Bapak. K.H. Wan Zakaria Djauhari, Yayasan Assalam yang didirikan sejak tahun 1989 telah turut membantu mempersiapkan sumber daya manusia Indonesia sejak dini untuk menjadi manusia yang memiliki kemampuan dan berakhlak mulia, Pada tahun 1989/1990 Taman Kanak-kanak Assalam 1 telah menghasilkan lulusan pertamanya.

Taman Kanak-kanak Assalam 1 telah bersertifikat dan terakreditasi dan memperoleh nilai akreditasi A yang ditetapkan di Bandar Lampung pada tanggal 09 Maret 2016.

**Tabel. 1**  
**Identitas Sekolah Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukaramé**  
**Bandar Lampung T.P 2018/2019**

No	IDENTITAS SEKOLAH	
1	Nama Sekolah	TK ASSALAM.
2	Nomor Induk Sekolah	000110
3	Nomor Statistik sekolah	002126002011
4	Popinsi	Lampung
5	Otonomi Daerah	Kota Bandar Lampung
6	Kecamatan	Sukaramé
7	Desa / Kelurahan	Sukaramé
8	Desa/Kelurahan	Sukaramé
8	Jalan dan Nomor	P.Pisang Blok D2 Nomor 20
10	Kode Pos	35131
11	Telepon	-
No	IDENTITAS SEKOLAH	
12	Faxcimile/Fax	-
13	Daerah	Perkotaan
14	Status Sekolah	Swasta
15	Kelompok Sekolah	Imbas
16	Akreditasi	A.4 Th
17	Surat Keputusan/SK	Nomor:12.09.Dk.0025.06 Tgl: 9 Maret 2006
18	Penerbit SK (ditanda tangani) Oleh	Dinas Pendidikan Kota Bandar Lampung
19	Tahun Berdiri	Tahun: 1989
20	Tahun Perubahan	Tahun: 1992
21	Kegiatan Belajar Mengajar	Pagi
22	Bangunan Sekolah	Milik Sendiri
23	Luas Bangunan	15: M2 P:25M2
24	Lokasi Sekolah	Perum Korpri Block D2 No 20
25	Jarak Kepusat Kecamatan	1 km
26	Jarak Kepusat Otoda	8 km
27	Terletak Pada Lintasan	Kecamatan
28	Jumlah Keanggotaan Rayon	Sekolah
29	Organisasi Penyelenggara	Yayasan Assalam
30	Perjalanan Perubahan Sekolah	-

**Sumber:** *Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukaramé Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.<sup>1</sup>*

---

<sup>1</sup>Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukaramé Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019



## 2. Visi, Misi, dan Tujuan TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung

Taman Kanak-kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung merupakan Taman Kanak-kanak Islam yang menyelenggarakan pendidikan secara ke-Islaman bagi anak-anak, penyelenggaraan program pendidikan ini merupakan salah satu wujud nyata kepedulian Yayasan Assalam untuk turut serta bersama pemerintah dan masyarakat dalam membentuk kehidupan sosial yang menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti, agama, dan ilmu pengetahuan. Yayasan ini berdiri dengan memiliki visi, misi, dan tujuan, yaitu:

### **Visi Sekolah :**

*Membentuk anak yang cerdas, terampil, takwa, dan berakhlakul karimah.*

### **Misi Sekolah :**

1. Mewujudkan Pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga anak didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Meningkatkan proses pelatihan secara intensif dalam mengembangkan kemampuan dasar berbahasa, kognitif, dan fisik motorik.
3. Meningkatkan proses pelatihan secara intensif dalam mengembangkan kemampuan dasar seni yaitu seni angklung dan seni tari.
4. Melaksanakan kegiatan-kegiatan Keagamaan, seperti bimbingan baca Al-Qur'an, praktek sholat, dan manasik haji.
5. Melaksanakan bimbingan penguasaan berbahasa Inggris, dan berbahasa arab.
6. Menanamkan pembinaan dalam akhlak dan budi pekerti.

### **Tujuan Sekolah :**

1. Terwujudnya pembelajaran dan bimbingan secara efektif sehingga anak didik berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki.
2. Terciptanya proses pelatihan secara intensif dalam mengembangkan kemampuan dasar berbahasa, kognitif, dan fisik motorik.
3. Terlatih dalam proses pelatihan secara intensif dalam mengembangkan kemampuan dasar seni yaitu seni angklung dan seni tari.
4. Terlaksanakan kegiatan-kegiatan Keagamaan, seperti bimbingan baca Al-Qur'an, praktek sholat, dan manasik haji.
5. Terlatih dalam bimbingan penguasaan berbahasa Inggris, dan berbahasa arab.
6. Tertanamnya pembinaan dalam akhlak dan budi pekerti

### **3. Letak Geografis TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung**

Secara umum letak geografis dari TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung cukup strategis dan mudah dijangkau dengan menggunakan alat transportasi umum maupun pribadi, yang mana letaknya berada di kompleks perumahan elit dan nyaman, selain itu juga keadaan lingkungan sekolah yang jauh dari keramaian jalan raya kota Bandar Lampung sehingga membuat rasa aman pada orang tua dalam kegiatan pembelajaran, serta jauh dari pusat perbelanjaan atau supermarket maupun pasar tradisional dan keadaan sangat kondusif dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga anak merasa nyaman dalam melaksanakan proses belajar.

#### 4. Keadaan Tenaga Pendidik TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung

Jumlah tenaga pengajar yang ada di Taman Kanak-Kanak Assalam 1 berjumlah 6 orang dan 1 kepala sekolah dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 2**  
**Data Guru Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame**  
**Bandar Lampung T.P 2018/2019**

No	Nama	L/P	Pendidikan Terakhir	Jabatan	Status Kepegawaian
1	Nurlaila Hasanah,S.Pd	P	S1 Pendidikan	Kepsek TK	GTY
2	Anita Kusyanti	P	SPG	Guru Kelas B1	GTY
3	Fatimah Rela, S.Pd.I	P	S1 Pendidikan	Guru KelasB3	GTY
4	Rohma Yanti	P	S1 PGRA	Guru KelasB2	GTY
5	Iryani Helina	P	S1 PGRA	Guru Kelas A	GTY
6	Ertesi Nova,S.Sos.I	P	S1 PMI	Guru Kelas A	GTY
7	Yuhesti ,S.Pd.	p	S1 PGRA	Guru kelas b2	GTY
8	Chiara Dinda,S.Pd.	p	S1 PIAUD	Guru kelas A	GTY

**Sumber:** Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.<sup>2</sup>

#### 5. Keadaan Peserta Didik Taman Kanak-Kanak Assalam

**Tabel 3**  
**Keadaan Peserta Didik Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame**  
**Bandar Lampung T.P 2018/2019**

No	Kelompok	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	B1	11	10	21
2.	B2	10	7	17
3.	B3	8	12	20
4.	A.1	10	6	15
JumlahKeseluruhan		39	35	74

**Sumber:** Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019.

<sup>2</sup>Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017

Keterangan:

Jumlah Murid di bagi dalam empat rombongan belajar yaitu:

1. Kelompok B1 Berjumlah anak dan dibimbing oleh Satu orang Guru
2. Kelompok B2 Berjumlah anak dan dibimbing oleh Dua orang Guru
3. Kelompok B3 Berjumlah anak dan dibimbing oleh Dua orang Guru
4. Kelompok A Berjumlah anak dan dibimbing oleh Dua Orang Guru

#### 6. Keadaan Sarana Prasarana TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung

**Tabel 4**  
**Keadaan Sarana dan Prasarana Taman Kanak-Kanak Assalam 1**  
**Sukarame Bandar Lampung T.P 2018/2019**

No	Sarana	Jumlah	Keadaan
1.	<b>a. Sarana Fisik</b>		
	Ruang Belajar	4 Ruang	Baik
	Ruang Kantor	1 Ruang	Baik
	Ruang Uks	1 Ruang	Baik
	Kamar Mandi	2 Ruang	Baik
	Rumah Penjaga Tk	1 Rumah	Baik
2.	<b>b. Sarana Bermain Diluar Kelas</b>		
	Ayunan	6 Buah	Baik
	Jungkitan	1 Buah	Baik
	Bola Dunia	1 Buah	Baik
	Panjatan	2 Buah	Baik
	Jembatan Titian	1 Buah	Baik
	Ring Basket	1 Buah	Baik
	Ring Bola Kranjang	1 Buah	Baik
	Unit Prosotan	3 Buah	Baik
3.	<b>c. sarana bermain didalam kelas</b>		
	Balok	5 set	Baik
	Lego	5 set	Baik
	Dokteran	3 set	Baik
	Tukangan	2 set	Baik
	Pancing ikan	5 set	Baik
	Golf	1 set	Baik
	Puzzle	6 set	Baik
	Bola kecil	100 buah	Baik

	Bola besar	5 buah	Baik
	Masakan	3 set	Baik
	Plastisin	10 buah	Baik
	Balon	10 buah	Baik
	Mobilan	5 buah	Baik
	Kapalan	3 buah	Baik
<b>4.</b>	<b>Sarana kebersihan dan kesehatan</b>		
	Sapu Ijuk	4 buah	Baik
	Sapu Lidi	4 buah	Baik
	Serok Sampah	4 buah	Baik
	Kotak Sampah	4 buah	Baik
	Lap Pel	4 buah	Baik
	Lap Tangan	4 buah	Baik
	Kemoceng	4 buah	Baik
	Jam Dinding	5 buah	Baik
	Tempat Cuci Tangan	4 buah	Baik
	Kotak P3K	2 buah	Baik
	Pengukur Tinggi Badan	1 buah	Baik
	Pengukur Berat Badan	1 buah	Baik
	Sikat Kamar Mandi	2 buah	Baik
	Pengharum Ruangan	5 buah	Baik

**Sumber:** *Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2018/2019<sup>3</sup>*

## **B. Analisis data**

### **1. Penerapan Metode Bermain Peran Untuk Meningkatkan Bahasa Pada Anak Usia Dini Di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung**

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 juli sampai dengan 23 Agustus 2018 pada anak kelompok B2 di TK assalam 1 sukarame Bandar lampung maka dapat di ketahui bahwa penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan bahasa pada anak. Untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan bahasa pada anak usia dini di TK Assalam 1 sukarame Bandar lampung.

---

<sup>3</sup>Dokumentasi Taman Kanak-Kanak Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017



**a. Guru Mengumpulkan Anak Untuk Diberikan Pengarahan Dan Aturan Dalam Permainan**

Seorang guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang yang baik dalam proses pembelajaran merupakan sesuatu keharusan, agar setiap tujuan pembelajaran yang ingin di capai mampu tercapai secara optimal. Oleh sebab itu seorang guru dituntut untuk menyusun rencana pelaksanaan pembelajran harian. Hasil observasi yang peneliti lakukan dari tanggal 23 Juli sampai dengan 23 Agustus 2018 bahwasanya sebelum di mulainya pmbelajaran guru sudah terlebih dahulu menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajran harian (RPPH) agar dapat tercapainya tujuan pembelajaran, sebagaimana di ungkapkan oleh ibu Yuhesti selaku tenaga pendidik di kelas B2:

“Sebelum pembelajaran berlangsung kami selalu mempersiapkan rp-ph terlebih dahulu agar pembelajaran bisa berlangsung secara terstuktur dan rapi. Sehinnga tujuan pembelajaran mampu tercapai dengan baik.”

Berdasarkan pernyataan diatas maka di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung selalu menyiapkan RPPH terlebih dahulu Namun setelah adanya rp-ph pendidik disana tidak mengumpulkan anak untuk di beri pengarahan dan aturan dalam permainan tetapi langsung saja pada pokok pembahasannya sebelum di mulainya kegiatan pembelajaran.

**b. Guru Membicarakan Alat-Alat Yang Akan Digunakan Oleh Anak-Anak Untuk Bermain.**

Sebelum di mulainya pembelajaran terlebih dahulu guru membicarakan peralatan yang apa saja yang akan di gunakan dalam bermain peran, contohnya ketika akan bermain peran tentang makanan kesukaan maka pendidik terlebih dahulu mempersiapkan berbagai macam alat yang di perlukan misalnya berbagai macam buah-buahan, susu, tusuk sate, mesis, mangkok dll

Sebagai mana yang di kemukakan oleh ibu rohma yanti guru kelas b2:

“biasanya ketika akan bermain peran berlangsung saya dan buke hesti selalu mempersiapkan alat-alat yang akan di butuhkan sebelum permainan di mulai tujuannya agar tidak pembelajaran bisa berjalan dengan baik” .

Sebagaimana di ungkapkan pula oleh ibu Laila Nur Hasanah selaku kepala sekolah TK Assalam 1 sukrame Bandar lampung:

“ Tenaga pendidik disini biasanya selalu menyiapkan segala sesuatu dengan baik, karena saya termasuk kepala sekolah yang teliti dan protektif dalam proses belajar mengajar, alat dan bahan biasanya menggunakan alat dan bahan yang tidak sulit untuk di dapat dan masih ada pada lingkungan sekitar”

Dari pernyataan diatas peneliti menyimpulkan bahwasanya di TK Assalam 1 sukrame selalu mempersiapkan terlebih dahulu alat dan bahan dalam pembelajaran sebelum di mulainya pembelajaran tersebut

**c. Guru Membagikan Tugas Kepada Anak Sebelum Bermain Menurut Kelompoknya Agar Tidak Berebut**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada saat akan di lakukannya bermain peran maka terlebih dahulu guru membagikan tugas kepada anak tujuannya agar anak tidak berebut ketika melakukan bermain peran berlangsung, Anak bermain sesuai tempatnya, anak bisa pindah apabila bosan. Tujuannya agar anak tidak kebingungan terhadap peran yang diperankannya sebagaimana di kemukakan oleh ibu Yuhesti selaku guru kelas B2:

“sebelum di mulainya bermain peran maka terlebih dahulu kami selaku pendidik membagikan tugas kepada anak sesuai dengan perannya agar anak tidak kebingungan terhadap apa yang akan di perankannya, contohnya ketika akan berperan sebagai Profesi dokter, maka kami selalu membagi tugas kepada anak-anak ada yang bertugas sebagai pak dokter, ada yang penjaga obat, dan juga ada yang menjadi pasien, dll.

Dari pernyataan tersebut maka dapat peneliti simpulkan bahwa sebelum di lakukannya bermain peran maka pendidik membagikan tugas kepada anak dengan tujuan agar anak mampu melakukan perannya dengan baik dan tidak berebut saat memainkan perannya.

**d. Guru Mengumpulkan Anak Untuk Diberi Pengarahan, Memberi Aturan Dalam Permainan, Mengabsen Serta Menghitung Jumlah Anak.**

Dari hasil penelitian yang penulis amati pada tanggal 23 Juli sampai 23 Agustus 2018 di TK Assaalm 1 sukrame Bandar lampung, sebelum kegiatan maka pendidik mengumpulkan anak untuk di beri

pengarahan dan aturan dalam bermain peran agar bisa berjalan dengan baik dan kondusif, dalam pengarahannya guru memberi pengarahan kepada anak, contohnya anak berperan sesuai dengan perannya, tidak diperbolehkan untuk berebutan, belajar untuk disiplin. Serta tidak lupa pula pendidik mengabsen serta menghitung jumlah anak yang masuk hari itu.

sebagaimana di ungkapkan oleh ibu Yuhesti selakutenaga pendidik di kelas B2:

“sebelum dimulainya bermain peran maka saya selalu mengumpulkan anak terlebih dahulu untuk memberi arahan dan juga mengabsen anak agar dalam pembagian tugas bisa dilakukan dengan mudah dan anak tidak berebut dengan perannya ”

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung telah mengumpulkan anak dan memberi arahan serta mengabsen anak terlebih dahulu sebelum bermain peran dimulai..

**e. Pendidik Hanya Mengawasi /Mendampingi Anak Dalam Bermain,**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di TK Assalam 1 sukarame bandar Lampung, ketika bermain peran berlangsung maka pendidik hanya mengawasi saja kegiatan yang dilakukan oleh anak. apabila dibutuhkan anak, guru dapat membantu anak yang masih kebingungan dengan peran yang dimainkan, serta melakukan diskusi

untuk mengulas kembali nilai-nilai yang terkandung dalam bermain peran untuk di teladani oleh peserta didik. sebagaimana di ungkapkan oleh ibu Yuhesti selaku pendidik kelas B2:

“ketika bermain peran berlangsung saya dan buk yanti hanya mengawasi kegiatan yang di lakukan oleh anak, agar anak lebih leluasa dalam melakukan peran, sehigga dari hal tersebut pula anak dapat mengekspresikan keinginan nya begitupun dengan tata bahasa nya akan bertambah. Namun tetap kami mengawasi dan membantu jika anak anak terlihat kebingungan dengan peran yang dimainkannya.”

Selanjutnya di tambahkan juag oleh ibu yanti bahwasanya:

“diakhir kegiatan bermain peran kami selalu mendiskusikan apasaja yang telah di perankan oleh anak-anak,tujuan nya untuk mengulas kembali nilai-nilai yang terkandung dalam bermain peran dan sikap apa saja yang patut untuk di teladani”

Dari pernyataan diatas mak dapat peneliti simpulkan bahwa di TK Assalam 1 sukrame pendidik hanya mengawasi dan sedikit memberi bantuan ketika anak mulai kebingungan dengan peran yang dimainkannya tujuannya tidak lain agar anak mampu seoptimal mungkin mengekspresikan perannya. Lalu guru di TK Assalam 1 Sukrame juga melakukan diskusi untuk mengevaluasi nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan bermain peran tersebut, dengan tujuan agar naka mampu meneladani sikap yang terkandung dalam kegiatan bermain peran tersebut.

Pada waktu yang bersamaan pula setelah setelah selesai melakuakn bermain peran dan mengevaluasi kegiatan, maka peneliti



menghampiri salah seorang anak untuk mengetahui respon dari anak yang bernama Ajeng Karunia Rahmadani, anak tersebut mengatakan bahwa :

“iya saya angat suka belajar bermain peran penjual obat, apalagi saya kemaren jadi menjadi pembeli yang bisa makan bernbagai macam buah waktu bermain peran pedagang.”

Hal senada juga dikatakan oleh Dastan Muhammad riski seorang anak didik kelas B2 yang peneliti wawancarai setelah selesainya pembelajaran :

“Saya senang bermain peran, saya tadi menjadi seorang dokter”

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat peneliti simpulkan bahwasanya pendidik di TK Assalam 1 Sukarame hanya mengawasi dan sedikit memberi bantuan ketika anak mulai kebingungan dengan peran yang dimainkannya tujuannya tidak lain agar anak mampu seoptimal mungkin mengekspresikan perannya. Lalu guru di TK Assalam 1 Sukarame juga melakukan diskusi untuk mengevaluasi nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan bermain peran tersebut, dengan tujuan agar anak mampu meneladani sikap yang terkandung dalam kegiatan bermain peran tersebut.

**f. Anak Bermain Sesuai Tempatnya, Anak Bisaberpindah Apabila Bosan.**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada saat akan di lakukannya bermain peran maka anak bebas memainkan perannya sesuai dengan apa yang dia inginkan, namun anak juga bisa berpindah tempat

apabila sudah mulai bosan, maka anak akan bergantian perannya terhadap temannya. Contohnya seperti Alfaro ketika ia ditunjuk untuk menjadi seorang dokter namun karena sudah bosan maka di gantian dengan daftan yang tadinya menjadi pasien. dan begitupun dengan anak-anak lainnya.

Untuk memperkuat bahwasanya penerapan bermain peran mampu meningkatkan bahasa pada anak usia dini di TK Assalam 1 Sukrame, berikut dapat dilihat dari indikator tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun yang peneliti I tanggal 23 Juli sampai dengan tanggal 23 Agustus 2018

### **1. Anak mampu menjawab pertanyaan tentang peran yang dimainkannya**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 23 Juli sampai dengan 23 Agustus 2018 mengenai penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan bahasa pada anak usia dini di TK Assalam 1 Sukrame Bandar Lampung dari pengamatan yang peneliti lakukan 3 orang yang berkembang sangat baik terlihat dari menjawab pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan oleh pendidik mampu di jawab secara kompleks saat bermain peran. 9 Anak berkembang sesuai harapan, sedangkan 4 anak mulai berkembang

### **2. Anak dapat menceritakan kembali kegiatan bermain peran yang dilakukan**

Anak dapat menceritakan kembali kegiatan bermain peran yang dilakukan sudah berkembang dengan baik, hal tersebut dapat dilihat pada saat

mereka bermain peran, mereka yang biasanya selalu susah untuk di atur dan selalu jalan- jalan dikelas serta tidak biasanya sering bertanya serta gampang sekali jenuh namun setelah dilakukannya bermain peran ini anak- anak justru lebih sering menggunakan komunikasi, lebih banyak bertanya, mempunyai pembendaharaan kata yang sudah mulai membaik,serta banyak pula mengenal symbol symbol untuk persiapan membaca dan menulis. Dari pengamatan yang peneliti lakukan terdapat 2 orang anak yang berkembang sangat baik terlihat dari anak-anak mampu berceritakan kembali saat setelah selesai bermain peran.

7 Anak berkembang sesuai harapan, sedangkan 8 anak mulai berkembang

Dalam hal ini penulis melihat bahwa anak sudah mulai mampu menceritakan kembali kegiatan bermain peran yang dilakukannya anak sudah mampu mengenal symbol-simbol seperti ketika melakukan tepuk apel maka menggunakan symbol jika A:segi tiga P:jari dibentang dan telunjuk serta ibu jari di bulatkan E:bentangkan tiga jari L:2jari dibentangkan.

### **3. Anak dapat menyampaikan pendapatnya**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 23 Juli sampai dengan 23 Agustus 2018 mengenai penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan bahasa pada anak usia dini di TK Assalam 1 Sukarame Bandar lampung dari pengamatan yang peneliti lakukan 2 orang yang berkembang sangat baik terlihat dari menyampaikan pendapatnya saat bermain peran. 7 Anak berkembang sesuai harapan, sedangkan 8 anak mulai berkembang

#### **4. Anak mampu bertanya secara sederhana tentang dialog yang dilakukannya**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 23 Juli sampai dengan 23 Agustus 2018 mengenai penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan bahasa pada anak usia dini di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung dari pengamatan yang peneliti lakukan 1 orang yang berkembang sangat baik terlihat dari anak mampu bertanya secara sederhana tentang dialog yang saat bermain peran. 4 Anak berkembang sesuai harapan, sedangkan 12 anak mulai berkembang

#### **5. Anak dapat menyampaikan apa yang ada didalam pikirannya**

Anak dapat menyampaikan apa yang ada didalam pikirannya. Hal tersebut dapat terlihat pada saat mereka melaksanakan bermain peran, seperti ketika bermain peran tentang pedagang bahwa sanya salva mengungkapkan bahwa kemarin ibu aku juga kepasar dan membeli buah apel. Dan masih bnyak yang lainnya. dari pengamatan yang peneliti lakukan 2 orang yang berkembang sangat baik terlihat dari anak mampu menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya saat bermain peran. , sedangkan 15 anak mulai berkembang

#### **6. Anak dapat menyusun kata-kata ketika memainkan perannya**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 23 Juli sampai dengan 23 Agustus 2018 mengenai penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan bahasa pada anak usia dini di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung dari pengamatan tersebut maka peneliti dapat mengamati anak-anak

sudah mampu untuk menyusun kata-kata ketika memainkan perannya. Dari hasil pengamatan tersebut maka ada 1 anak yang sudah berkembang sangat baik, 2 anak yang berkembang sesuai harapan 14 anak yang sudah mulai berkembang.

Dalam hal ini penulis melihat bahwa anak sudah mulai mampu menyusun kalimat sederhana seperti dalam struktur yang lengkap seperti ibu pergi ke pasar,

#### **7. Anak mampu mengucapkan salam.**

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada tanggal 23 Juli sampai dengan 23 Agustus 2018 mengenai penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan bahasa pada anak usia dini di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung dari pengamatan yang peneliti lakukan 13 orang yang berkembang sangat baik terlihat dari anak mampu mengucapkan salam ketika akan masuk dan pulang sekolah terhadap pendidik ataupun orang-orang disekeliling yang dianggapnya lebih besar dari mereka. 2 Anak berkembang sesuai harapan, sedangkan 2 anak mulai berkembang

#### **8. Anak mampu mengusulkan bermain peran kembali di hari esok**

Anak memiliki banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide kepada orang lain merupakan salah satu indikator dalam perkembangan bahasa, untuk mengembangkan bahasa anak maka anak di tuntun untuk di beri kebebasan untuk mengekspresikan ide-ideenya kepada orang lain. Dalam memilih anak-anak untuk mengekspresikan ide nya pada orang lain maka upaya yang di lakukan oleh guru TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung adalah ketika anak melakukan bermain peran anak di ajarkan dan di berikan kebebasan untuk



mengekspresikan ide nya, seperti yang di lakukan alfaro setelah istirahat mengusulkan buk besok kita belajar bermain peran lagi ya, dan juga kanaka ketika memerankan pasien saat bermain dokter-dokteran. Ketika si ajeng menyuntik nya maka kanaka berbicara aduh dokter sakit, lalu ajeng berbicara sakit sedikit ya pak, lekas sembuh.

Dalam hal ini terlihat anak- anak sudah mengekspresikan perasaan dan ide-ide yang pernah di dengarnya di dunia nyata. Dari hasil pengamatan tersebut maka ada 13 anak yang sudah berkembang sangat baik, 2anak yang berkembang sesuai harapan 2 anak yang sudah mulai berkembang.

#### **g. Pembahasan**

##### **1. Guru Mengumpulkan Anak Untuk Diberikan Pengarahan dan aturan dalam permainan**

Upaya pendidik dalam menciptakan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadi proses pembelajaran merupakan suatu keharusan, namun sebelum di mulainya pembelajaran tersebut pendidik di TK Assalam 1 Sukarame Bandar lampung terlebih dahulu memilih tema kegitan yang ingin dicapai dalam bentuk penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran harian atau biasa di singkat dengan RPPH namun setelah adanya rpph guru tidak mengumpulkan anaj untuk diberi pengarahan terlebih dahulu .

## **2. Guru membicarakan alat-alat yang akan digunakan oleh anak-anak untuk bermain.**

sebelum dimulainya kegiatan bermain peran di TK Assalam 1 sukarama Bandar Lampung pendidik telah menentukan tema dan kemudian membicarakan alat-alat yang akan digunakan oleh anak, seperti ketika bermain peran pedagang pendidik mengenalkan terlebih dahulu macam-macam buah yang akan dibeli, alat-alat yang digunakan, cara pembeli dan juga cara membayar dll, ketika bermain peran dokter, mengenalkan alat-alat kedokteran seperti stetoskop, suntikan obat dll. Begitupun dengan peran guru, menjelaskan terlebih dahulu alat-alat pembuatan bendera, lalu cara membuat bendera tersebut dan memasangnya di tiang.

## **3. Pendidik membagikan tugas kepada anak sebelum bermain menurut kelompok**

Pada saat bermain peran pendidik harus membagi tugas kepada anak sebelum bermain sesuai dengan perannya masing-masing, tujuannya agar anak tidak berebut ketika melakukan bermain peran berlangsung, Anak bermain sesuai tempatnya, anak bisa pindah apabila bosan. Tujuannya agar anak tidak kebingungan terhadap peran yang diperankannya

## **4. Guru mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan, memberi aturan dalam permainan, mengabsen serta menghitung jumlah anak.**

Setelah semua sudah tersedia, tema sudah ditentukan, alat-alat sudah ada lalu tidak lupa pula maka pendidik mengumpulkan anak untuk diberi pengarahan dan aturan dalam bermain peran agar bisa berjalan dengan baik dan kondusif,

dalam pengarahan tersebut guru memberi pengarahan kepada anak, contohnya anak berperan sesuai dengan perannya, tidak diperbolehkan untuk berebutan, belajar untuk disiplin dan tidaklah mengganggu peran temannya. Serta tidak lupa pula pendidik mengabsen serta menghitung jumlah anak contohnya dengan cara bernyanyi untuk melatih bahasa anak

#### **5. Pendidik hanya mengawasi /mendampingi anak dalam bermain,**

Pada saat bermain peran berlangsung guru hanya mengawasi/mendampingi anak-anak yang sedang bermain saja, dengan tujuan bahwa guru mengawasi jika ada anak yang membutuhkan bantuan atau masih sering kebingungan dengan peran yang di perankannya. Dan di akhir kegiatan guru tidak lupa untuk mengulas kembali apa yang mereka lakukan tadi dan menanyakan prasaan anak setelah bermain peran.

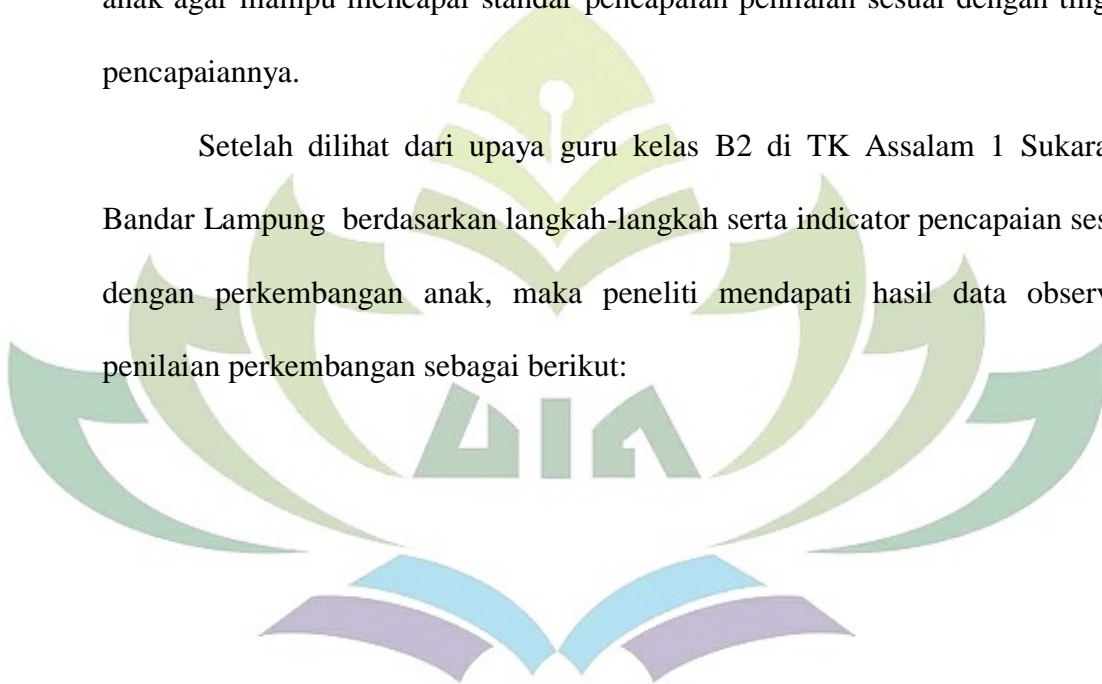
#### **6. Anak bermain sesuai tempatnya, anak bisa berpindah apabila bosan**

Pada saat bermain peran berlangsung guru membagikan tugas kepada anak dengan cara menunjuk anak tersebut, ketika anak melaksanakan perannya dan mulai terlihat membosankan maka anak dapat berpindah atau bergantian peran dengan teman nya yang lain, sehingga anak dapat merasakan peran peran lainnya.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dari tanggal 23 Juli sampai dengan 23 Agustus 2018 di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung dari keseluruhan langkah-langkah penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan bahasa pada anak menunjukkan bahwa ada beberapa langkah yang

belum maksimal seperti pemberian arahan sebelum bermain peran, persiapan sebelum bermain peran, dan juga kurang nya di beri kebebasan terhadap anak untuk memilih peran yang di lakukannya. Dapat dikatakan bahwa dari langkah-langkah bermain peran yang dilakukan itu yang akan mampu mempengaruhi perkembangan bahasa pada anak jika dilakukan secara optimal dan membantu anak agar mampu mencapai standar pencapaian penilaian sesuai dengan tingkat pencapaiannya.

Setelah dilihat dari upaya guru kelas B2 di TK Assalam 1 Sukrame Bandar Lampung berdasarkan langkah-langkah serta indicator pencapaian sesuai dengan perkembangan anak, maka peneliti mendapati hasil data observasi penilaian perkembangan sebagai berikut:



Tabel .5

**Penilaian meningkatkan Bahasa Anak Usia Dini Di TK Assalam 1 Sukarame  
Bandar Lampung Tahun Ajaran 2018/2019<sup>4</sup>**

No	Nama Anak	Indikator Pencapaian Bahasa Anak								Keterangan
		A	B	C	D	E	F	G	H	
1.	Daftan	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	BSB	BSB	BSH
2.	Aditya	BSB	BSH	MB	MB	MB	BSH	BSB	BSB	BSH
3.	Asyaka	MB	MB	MB	BSH	MB	MB	BSH	BSH	MB
4.	Alfaro	BSH	MB	MB	BSH	MB	MB	BSB	BSB	BSH
5.	Naufal	MB	MB	BSH	BSH	MB	MB	BSB	BSB	BSH
6.	Ajeng	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB	BSH	BSB	BSB	BSB
7.	Dea	BSH	BSH	BSH	MB	MB	MB	BSB	BSB	BSH
8.	Salva	BSH	BSH	MB	BSH	MB	MB	BSB	BSB	BSH
9.	Yusuf	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	BSB	BSB	BSH
10.	Azam	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	MB
11.	Putri	BSB	BSB	BSH	BSH	BSB	BSB	BSB	BSB	BSB
12.	Zahra	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB	MB
13.	Kanaka	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BSH	MB	MB
14.	Ismail	BSB	BSH	BSH	BSH	MB	MB	BSB	BSB	BSH
15.	Angga	MB	MB	MB	MB	MB	MB	BSB	BSB	MB
16.	Hafiz	BSH	MB	MB	MB	MB	MB	BSB	BSB	BSH
17.	Thalita	BSH	BSH	MB	MB	MB	MB	BSB	BSB	BSH

Keterangan angka :

- A. Anak mampu menjawab pertanyaan tentang peran yang dimainkan
- B. Anak dapat menceritakan kembali kegiatan bermain peran yang di lakukan
- C. Anak dapat menyampaikan pendapatnya
- D. Anak berani bertanya secara sederhana tentang dialog yang dilakukan
- E. Anak dapat menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya
- F. Anak dapat menyusun kata-kata ketika mewmainkan perannya
- G. Anak mampu mengucapkan salam
- H. Anak mampu mengusulkan bermain peran kembali di hari esok

<sup>4</sup> Hasil Penilaian meningkatkan Bahasa Anak Usia Dini Di TK Assalam 1 Sukarame Bandar



**Untuk Menentukan Katagori peningkatan Bahasa Anak Maka Digunakan Rumus Sebgai Berikut:**

**Tabel. 6**  
**Rumus Konveksi Nilai Ahir Menjadi Nilai Mutu**

No	Skor Siswa	Katagori Perkembangan
1.	$x < \bar{x} - 1.SBx$	BB = 14
2.	$\bar{x} > x \geq \bar{x} - 1.SBx$	MB = 14-20
3.	$\bar{x} + 1 . SBx > x \geq \bar{x}$	BSh= 20-26
4.	$x \geq \bar{x} + 1.SBx$	BSB = $\geq 26$

$$SBx = 1/6 \text{ skor maksimum} + \text{skor minimum siswa}$$

$$= 1/6 (32+8) = 1/6 \times 40 = 6$$

$$\bar{x} = 1/2 \text{ skor maksimal} + \text{skor minimal siswa}$$

$$\bar{x} = 1/2 (32+8) = 1/2 \times 40 = 20$$

Keterangan:

SBx = Simpangan baku skor keseluruhan

$\bar{x}$  = rerata skor keseluruhan siswa dalam 1 kelas

x = nilai siswa

**BB = Belum berkembang<sup>5</sup>**

$$= x < \bar{x} - 1.SBx$$

$$= x < 20 - 1.6$$

$$x = 14$$

**MB = Mulai Berkembang**

$$= \bar{x} > x \geq \bar{x} - 1.SBx$$

$$= 20 > x \geq 20 - 1.6$$

$$= 20 > x \geq 14$$

$$x = 14 - 20$$

**BSH = Berkembang Sesuai Harapan**

$$= \bar{x} + 1 . SBx > x \geq \bar{x}$$

$$= 20 + 1 . 6 > x \geq 20$$

$$= 26 > x \geq 20$$

$$x = 20 - 26$$

**BSB = Berkembang Sangat Baik**

$$= x \geq \bar{x} + 1.SBx$$

$$= x \geq 20 + 1.6$$

$$= x \geq 26$$

---

<sup>5</sup> Djemari Mardafi, *Teknik Penyusunan Instrument Tes Dan Non Tes* (Jogjakarta Mitra Cendikia offset, 2008), H. 122

$$Xp = p/x \cdot 100\%$$

P = jumlah skor

X = jumlah anak<sup>6</sup>

Keterangan

P = jumlah anak yang mempunyai skor yang sama

X = jumlah anak keseluruhan

$$\begin{aligned} MB &= 5/17 \times 100\% \\ &= 29\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} BSH &= 10/17 \times 100\% \\ &= 59\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} BSB &= 2/12 \times 100\% \\ &= 12\% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil penilaian kemampuan bahasa anak di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung maka dapat di persentasikan kemampuan anak sebagai berikut:

**Tabel .7**  
**Hasil Pengamatan kemampuan bahasa anak di**  
**TK Assalam 1 sukarame Bandar Lampung**

No	keterangan	Jumlah Anak	Presentase
1	BB (Belum Berkembang)	0	0%
2	MB (Mulai Berkembang)	5	29%
3	BSH(Berkembang Sesuai Harapan)	10	59%
4	BSB(Berkembang Sangat Baik	2	12%
	Jumlah	17	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat di pahami bahwa tingkat kemampuan peserta didik dalam menjawab pertanyaan tentang peran yang dimainkan,

---

<sup>6</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistic Pendidikan* ( Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2015)  
H. 128

menceritakan kembali kegiatan bermain peran yang dilakukan, menyampaikan pendapatnya, berani bertanya secara sederhana, menyampaikan apa yang ada dalam pikirannya, dapat menyusun kalimat dengan member keterangan suatu hal, mampu mengucapkan salam, mampu mengusulkan bermain peran kembali di esok hari termasuk pada kategori mulai berkembang ada 5 orang anak dengan tingkat persentase 29%. Sedangkan kemampuan peserta didik dengan kategori berkembang sesuai harapan ada 10 orang anak dengan tingkat persentase 59% dan kemampuan peserta didik dengan kategori berkembang sangat baik ada 2 orang anak dengan tingkat persentase 12%. Setelah peneliti melakukan penelitian tentang penerapan metode bermain peran pada anak usia dini di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka hasil akhir perkembangan bahasa pada anak usia dini yang penulis peroleh dalam penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan bahasa pada anak usia dini di TK Assalam 1 Sukarame Bandar Lampung sebagai berikut:

1. Perkembangan awal bahasa ananda **daftan Muhammad riski** ini sudah mulai berkembang sesuai harapan berdasarkan hasil pengamatan penulis ananda daftan yang ditandai tingkat awalnya pencapaian perkembangan bahasanya memang sudah berkembang sesuai harapan. Pada tahap akhir observasi peneliti melihat bahwa daftan memang antusias dan sangat semangat dalam melakukan kegiatan bermain perannya

2. Perkembangan bahasa ananda **aditia marzel prasetya** ini berkembang sesuai harapan . terlihat ketika ananda melakukan bermain peran dan menceritakan kembali peran yang di mainkannya dengan mandiri tanpa diingatkan kembali oleh guru. Begitu pun ketika menyusun kalimat dan memberi keterangan suatu hal.
3. Perkembangan bahasa ananda **arsyaka erlangga syafwan** ini mulai berkembang. Terlihat ketika bermain peran di lakukan arsyaka masih sering kebingungan dan masih sangat sering di ingatkan dan di bantu oleh gurunya.bahkan untuk berpindah dari satu tempat ketempat yang lain saja main sering malu-malu sehingga masih di tuntun oleh gurunya.
4. Perkembangan bahasa ananda **Alfaro Simanjorang** ini berkembang sesuai harapan. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa sanya Alfaro ini sangat antuas dengan adanya bermain peran,seperti ketika bermain peran sebagai dokter-dokteran anak nya sangat antusias dan sangat bersemangat. Banyak sekali bertanya dan bahkan mengusulkan kembali untuk bermain peran lagi pada hari esoknya.
5. Perkembangan bahasa ananda **A. Naufal arrahman** ini berkembang sesuai harapan. Terlihat sekali ketika bermain peran berdagang contohnya naufal sangat antuas sekali ketika aka membuat sate buah, rasa ingin tau nya sangat besar, dan sangat sering sekali bertanya dan pintar sekali menyampaikan pendapat apa yang ada di dalam pikirannya.



6. Perkembangan bahasa ananda **Ajeng Karunia Ramadhani** ini berkembang sangat baik. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa ajeng ini anak yang paling aktif dalam berbagai kegiatan, contohnya saja ketika baru memulai pelajaran ataupun ketika bermain peran berlangsung ananda sangat semangat dan tidak pernah tinggal diam, baik ketika guru bertanya atau ketika di suruh melakukan kegiatan sangat antusias dan melakukan berbagai kegiatan dengan mudah sekali paham dan sangat mandiri dan sering kali membantau temannya.
7. Perkembangan bahasa ananda **Dea Nur Anggraini.S** ini berkembang sesuai harapan. Terlihat sekali ketika melakukan bermain peran sebagai pedagang, kebetulan dea menjadi seorang penjual, sehingga terlihat sekali ketika menawarkan dan tawar menawar ketika ada pembeli yang akan membeli.
8. Perkembangan bahasa ananda **Salva Amora Musnialin** ini berkembang sesuai harapan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa terlihat ananda salva memang antusias dan semangat dalam melakukan kegiatan bermain peran dan juga anak nya berani bertanya ketika apa yang dilhatnya dan sudah ampu menceritakan kembali perannya ketika pembelajaran selesai.
9. Perkembangan bahasa ananda **Rusdi Yusuf Kasyafa Sabri** ini berkembang sesuai harapan. Dimana ketika bermain peran berlangsung yusuf memang terlihat diam tapi memperhatikan apa yang diperintahkan, namun ketika guru bertanya tentang peran yang dilakukan bahkan ketika di suruh

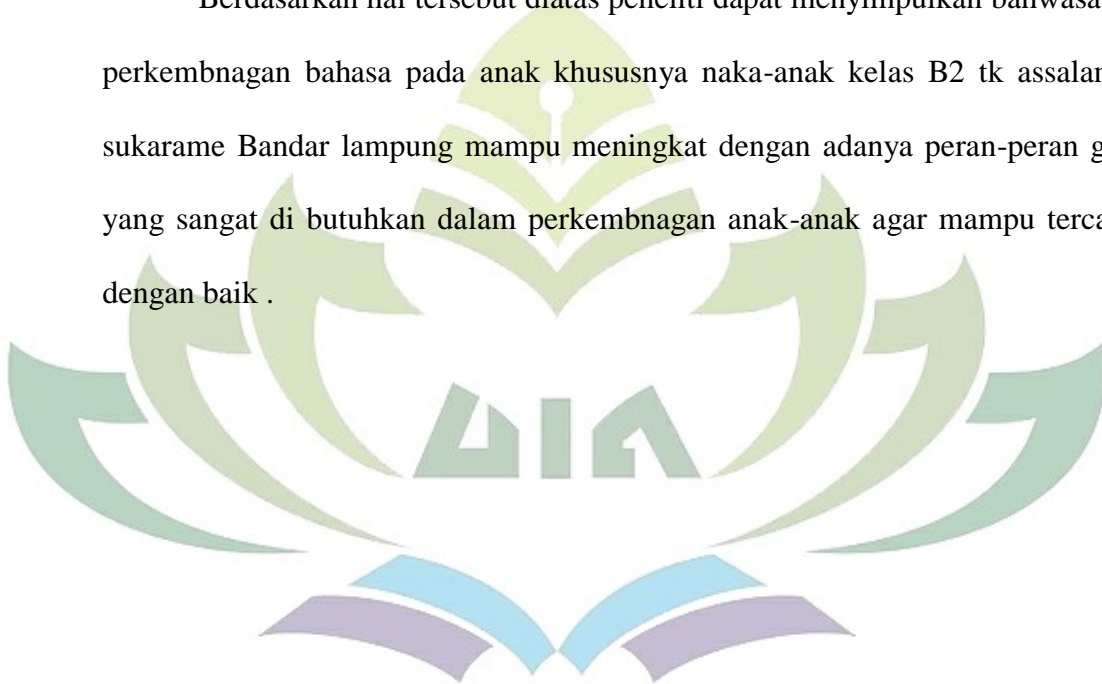
menceritak kembali peran yang dilakukan tadi dia mampu bahkan tanpa harus di ingatkan oleh gurunya dia sudah mampu melkukannya sendiri.

10. Perkembangan bahasa ananda **Azam Arya Gani** ini mulai berkembang . hal ini terlihat dari indikator pencapaian kaena anada azam ini cendrung lebih senang bermain-main sendiri. Tidak terlalu suka terhadap keraian. Namun berkat kegigihan guru nya anada azam ini mulai berkembang terlihat dari anak mapu menjawab pertanyaan pertanyaan guru tentang apa yang di lakukannya.
11. Perkembangan bahasa ananda **Mutiara Putri Nabila Sari** ini berkembang sangat baik. Hal tersebut gterlihat ketika baru sampai atau akan pulang tanpa di komandoi lagi langsung menjabat tangan gurunya dan langsung mengucapkan salam kepada gurunya dan juga orang-orang yang dianggapnya lebih dewasa begitupun ketika pembelajaran putrid sangat antusias dan bersemangat, ketika guru bertnyapun langsung dijawab dengan lantang tanpa malu-malu.
12. Perkembngan bahasa ananda **Keisya Azzahra Putri**. Ini mulai berkembang. Hal tersebut terlihat ketiak peneliti melakuakn observasi terlihat bahwa Zahra masih sering di bantu oleh gurunya bahkan ketika mengucapkan salam saja masih di bantu oleh gurunya, karena anak ini cendrung sangat pendiam dan mudah sekali menangis jika kerika apa yang dilakukkannya tidak mampu iya lakukan.

13. Perkembangan bahasa ananda **Kanaka Al-Faiza Marga** ini mulai berkembang, pada awalnya kurang berkembang dilihat dari indikator pencapaian karena ananda kanaka ini cenderung diam dan tidak antusias, bahkan kanaka ini jika di kelas lebih banyak menguap serta terlihat sangat mengantuk dan lemas selalu, namun nika di luar kelas tidaklah terlihat mengantuk lagi.
14. Perkembangan bahasa ananda **Ismail** ini berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat perkembangan ananda ditandai dengan besarnya semangat saat melakukan bermain peran ketika bermain dokter-dokteran dia sangat antusias dia sebagai pasien namun semangatnya sangat mengebu-gebu.
15. Perkembangan bahasa ananda **Satya Anggara** ini mulai berkembang. Hal ini terlihat dari indikator pencapaiannya bahwa angga ini cenderung sangat pendiam dan bicaranya pun masih terbata-bata. Namun kalau gerahnya sangat lincah bahkan anak itu sangat aktif jalan kesana kemari.
16. Perkembangan bahasa ananda **Hafiza Khayra Sakhi** ini berkembang sesuai harapan berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa terlihat ananda salva memang antusias dan semangat dalam melakukan kegiatan bermain peran dan juga anak itu mulai berani bertanya ketika apa yang dilihatnya dan sudah mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang peran yang dilakukannya.

17. Perkembangan bahasa ananda **Nayra Thalita Septiana** ini berkembang sesuai harapan. Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat perkembangan ananda ditandai dengan besarnya semangat saat melakukan bermain dan juga mulai pinter dalam menceritakan kembali peran yang di lakukannya serta menjawab pertanyaan tetang peran yang dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwasanya perkembangan bahasa pada anak khususnya naka-anak kelas B2 tk assalam 1 sukarama Bandar lampung mampu meningkat dengan adanya peran-peran guru yang sangat di butuhkan dalam perkembangan anak-anak agar mampu tercapai dengan baik .



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan bahwa penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan bahasa pada anak usia dini di kelas B2 TK Assalam 1 Sukrame Bandar Lampung . hal tersebut dapat dilihat bahwa hasil penelitian setelah di lakukan metode bermain peran bahwa tingkat kemampuan bahasa peserta termasuk pada kategori mulai berkembang ada 5 orang anak dengan tingkat persentase 29%. Sedangkan kemampuan peserta didik dengan katagori berkembang sesuai harapan ada 10 orang anak dengan tingkat persentase 59% dan kemampuan peserta didik dengan kategori berkembang sangat baik ada 42orang anak dengan tingkat persentase 12%.

Diawali dengan Langkah-langkah pembelajaran yang di lakukan ketika bermain peran adalah telah melakukannya sesuai dengan langkah-langkah bermain peran, namun ketika pembelajaran bermain peran di lakukan guru melewati satu langkah dalam bermain peran yakni mengumpulkan anak untuk di beri pengarahan dan aturan dalam permainan tapi langsung saja pada pokok pembahasan sebelum dimulainya bermain peran tersebut.hal tersebutlah yang membuat perkembangan bahasa pada anak di TK assalm satu belum berkembang.



## B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut :

### 1. Bagi guru

Guru dapat lebih memperhatikan lagi anak-anak ketika bermain peran dan memberi kebebasan terhadap anak dalam memilih peran yang disukainya, melakukan peran sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaan bermain peran yang sudah ditentukan dan tidak lupa pula bahwa pemberian atau penguatan seperti pemberian riwerd atau hadiah kepada anak setelah selesai nya pembelajaran peneliti rasa sangat perlu untuk meningkatkan dan menumbuhkan semangat anak-anak serta jangan lupa pula untuk mengumpulkan anak untuk di beri pengarahan dan aturan dalam permainan .

### 2. Bagi sekolah

Sekolah dapat meningkatkan kembali pengembangan program-program yang menunjang ada nya metode bermain peran untuk meningkatkan bahasa pada anak, dan juga pembelajaran lain yang dapat menunjang bahasa anak, pembelajaran metode bermain peran sebaiknya tidak hanya di lakuakn di sela-sela pembelajaran tapi men jdikan satu kesatuan yang utuh dalam pembelajaran.

### 3. Bagi peneliti

Penelitian tentang penerapan metode bermain peran untuk meningkatkan bahasa masih sangt jauh dari kata-kata sempurna, masih

banyak sekali kekurangan yang harus di tingkatkan, oleh sebab itu di harapkan peneliti-peneliti selanjutnya hendaknya termotivasi untuk melakukan metode bermain peran tujuannya agar metode ini lebih di gunakan lagi untuk meningkatkan dan melengkapi pembelajaran serta media pembelajaran yang lebih bervariasi untuk meningkatkan bahasa pada anak usia dini



## DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sri Anggoro, *Metode Pembiasaan Bermain Peran Dalam Mengenalkan Konsep Membilang Pada Anak Usia Dini Di Kota Bandar Lampung* 2016.  
DARUL ILMI Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini Volume 1 No 1 Juni 2016 ISSN 2086-6909
- Christiana Hari Soetjiningsih. *Seri psikologi perkembangan anak sejak pembuahan sampai dengan kanak-kanak ahir*. Depok: Prenada Media Group,2018
- Departemen AgamaRI,Alqur'an dan Terjemhan Jakarta:Syamil Quran,2017,
- Depdiknas. 2011. Kurikulum Berbasis Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini 4-6 tahun. Jakarta Pusat: Pusat Kurikulum, Bolitbang
- Dhieni, Nurbiana. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas terbuka 2011.
- Direktorat Pendidkan Anak Usia Ini Departemen Pendidkan Nasional 2003, *Modul Pembuatan Dan Penggunaan APE(Alat Permainan Edukatif)* Anak Usia 3-6 Tahun Jakarta
- Djawat dahlan,*psikologi perkembangan anak dan remaja* ,remaja rosdakarya, bandung 2009,
- Ending Fatimah . *psikologi perkembangan*, remaja rosda karya, bandung,2006.
- Gunarti, Winda, dkk.. *Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka 2008.
- Imam musbikin, *Buku Pintar PAUD (Dalam Perspektif Islam)*, (Yogyakarta: Laksana, 2010
- Jurnal 2: *Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak*.Yogyakarta:Panitaia Sertifikai Guru (PSG)Rayon 11. Kementerian Pendidikan Nasional, UNY .2013
- Martinis Yamin dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini PAUD*, Jakarta: Gunung Persada, 2013,
- Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Rineka Cipta,2004
- Novan andy wiyani, *Psikologi perkembangan anak usia dini panduan bagi orangtua dan pendidik pau dalam memahami serta mendidik anaka usia dini*.(Yogyakarta: penerbit gava media,2014

Nilawati Tadjuddin, *meneropong perkembangan anak usia dini perspektifal-qur'an*  
Jakarta : herya merya,2014

Nurbiana Dhieni,Dkk. *Metode Pengembangan Bahasa*.Jakarta:Universiterbuka 2011

Nur Azizah , Yuli Kurniawati Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, 2013 Indonesian Journal of Early Childhood Education Studies <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ijeces>

Ny. Singgih D. Gunarsa,*Psikologi Untuk Keluarga* Jakarta :BPK,Gunung Mulya 1984

*Pedoman Penilaian Pembelajaran PAUD*,(Jakarta,Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini,2015

Soemiarti Padmonodewo. *Buku Ajar Pendidikan Prasekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2008.

Sudjana, Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif, Bandung: Falah Production, 2011

Sugiyono.*metode penelitian,pendekatan kuantitatif,kualitatif dan R&D*,Bandung : Alfabeta.2014

Suharsimi Arikunto. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.1998.

Suhartono. *Pengembnagan Keterampilan bicara Anak Usia Dini*. Jakarta Departemen Pendidikan Nasional.2014

Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung: Alfabeta, 2013

Tadkiroatun Musfiroh,,Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini. Dalam jurnal 2: *Pendidikan Guru Taman Kanak-Kanak*.Yogyakarta:Panitaia Sertifikai Guru (PSG)Rayon 11. Kementerian Pendidikan Nasional, UNY . 2010

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008

Yudrik jahja. *Psikologi perkembangan*.jakarta:kencana.cetakan pertama 2013.

Yuliani Nuraini Sujiono dan Bambang Sujiono, *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: PT Indeks, 2010.

